

**PENGARUH KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP EFISIENSI INVESTASI TENAGA KERJA
DENGAN RISIKO LITIGASI SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia pada tahun 2021-2022)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ROBERT FRONTIER GULTOM

NIM.12030120120036

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2024

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Robert Frontier Gultom
Nomor Induk Mahasiswa : 12030120120036
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis

Judul Skripsi : **PENGARUH KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP EFISIENSI INVESTASI TENAGA KERJA DENGAN RISIKO LITIGASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2022)**

Dosen Pembimbing : Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 13 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



(Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 196808271992021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Robert Frontier Gultom
Nomor Induk Mahasiswa : 12030120120036
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis

Judul Skripsi : **PENGARUH KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP EFISIENSI INVESTASI TENAGA KERJA DENGAN RISIKO LITIGASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2022)**

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 03 Juli 2024 dan telah dinyatakan
LULUS

Ketua Tim Penguji : Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt.

Anggota : 1. Prof. Drs. Imam Ghozali, M.Com., Ph.D.

2. Dr. Raden Roro Karlina Kusumadewi, S.E., M.Sc., Ak.

Semarang, 03 Juli 2024

Ketua Program Studi

Ketua Penguji



Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D
NIP. 197307222002121002



Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 196808271992021001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Robert Frontier Gultom, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi Tenaga Kerja Dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2022)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 24 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



(Robert Frontier Gultom)

NIM. 12030120120036

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of accounting information quality on labor investment efficiency with litigation risk as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2022. The variables used in the test are the quality of accounting information as the independent variable and labor investment efficiency as the dependent variable and litigation risk as the moderating variable.

This study used manufacturing companies in 2021-2022 with a total sample of 112 samples. Sampling is based on a purposive sampling method that follows certain criteria. Multiple regression analysis and moderation regression analysis are the methods used in the study.

The results of this study indicate that the quality of accounting information has a significant positive effect on labor investment efficiency and litigation risk cannot moderate the relationship between the level of labor investment efficiency and the quality of accounting information.

Keywords: litigation risk, accounting information quality, labor investment efficiency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap efisiensi investasi tenaga kerja dengan risiko litigasi sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Variabel yang digunakan dalam pengujian adalah kualitas informasi akuntansi sebagai variabel independen dan efisiensi investasi tenaga kerja sebagai variabel dependen serta risiko litigasi sebagai variabel pemoderasi.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur tahun 2021-2022 dengan total sampel sebanyak 112 sampel. Pengambilan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling* yang mengikuti kriteria tertentu. Analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi adalah metode yang digunakan didalam penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi memberikan pengaruh signifikan secara positif terhadap efisiensi investasi tenaga kerja dan risiko litigasi tidak dapat memoderasi hubungan antara tingkat efisiensi investasi tenaga kerja dan kualitas informasi akuntansi.

Kata kunci: risiko litigasi, kualitas informasi akuntansi, efisiensi investasi tenaga kerja.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

So then, do not worry about tomorrow, for tomorrow will worry about itself. Today has enough trouble of its own. So do not worry about tomorrow; for tomorrow will care for itself. Each day has enough trouble of its own.

Matthew 6:34

For surely there is an end; And thine expectation shall not be cut off.

Proverbs 23:18

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Bapak, Mama, Opung, Kakak, Adik dan semua Keluarga**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "PENGARUH KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP EFISIENSI INVESTASI TENAGA KERJA DENGAN RISIKO LITIGASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Segala tantangan yang muncul selama masa penyusunan dapat teratasi dengan dukungan, arahan, doa, nasihat, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Faisal, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasehat, arahan dan bimbingan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Prof. Fuad, M.Si., Ph.D selaku Ketua Departemen Akuntansi Universitas Diponegoro.
4. Bapak Agung Juliarto, S.E., M.Si., Ph.D selaku dosen wali dan Ketua Program Studi S1 Akuntansi yang telah memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat selama perkuliahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu membentuk kepribadian penulis melalui ilmu, nasihat, dan pendidikan.

6. Semua pihak yang telah bekerja di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dan yang telah membantu dan membantu penyelesaian proses penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tua tersayang, Bapak saya, Bismar Gultom yang telah memberikan tauladan dan semangat disetiap saat dan Mama saya, Hertaty Sitinjak atas cinta kasih, bimbingan, semangat, dan doa yang selalu diberikan hingga saat ini, semoga suatu saat nanti saya bisa membuat Bapak dan Mama bahagia.
8. Kakak tercinta, Yohana Margaretha Gultom dan adik tercinta Louis Onasis Gultom, yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi. Semoga suatu saat kita bisa berbuat banyak untuk lebih mengasihi sesama.
9. Keluarga besar Op. Renhard Gultom Br. Sitinjak dimanapun berada yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
10. Keluarga besar Op. Alvaro Br. Lumbanraja dimanapun berada yang telah memberikan pengajaran serta nasehat kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi.
11. PRMK (Pelayanan Rohani Mahasiswa Katolik) FEB UNDIP atas segala bantuan, doa, dan kolaborasinya selama hampir empat tahun di kampus Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
12. PRMK FEB 2022: Romario, April, Nicolas, Nicole, Sefi, Angel, Tere, Angel, Ayu, Valent, Bene yang sudah menjadi partner kerja, dan kawan suka duka.
13. Akuntansi Undip 2020: Terima kasih atas keakraban, komedi, dan kegembiraan yang diberikan selama ini. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan. Semoga hubungan ini dapat berlanjut.

14. Charles, Ariq, Gilber, Yonathan, yang banyak membantu dan menolong penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
15. Teman-teman jogging gabut: Bella, Clara, Pilipus, Ramalia, Ria, yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.
16. Teman-teman carfreeday: Agnes, Glen, Rose, Surya yang selalu membuat penulis ceria dan semangat dalam menyusun skripsi.
17. Lewi Ita Lumbanraja yang sudah memberikan semangat, menemani penulis dengan penuh kesabaran, pengertian, dan memberikan perhatian kepada penulis terutama saat penulisan skripsi ini.
18. Teman-teman KKN Tematik di Solo tahun 2023, semoga sukses dan terima kasih atas dukungan yang diberikan.
19. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dukungan, doa dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan waktu, keahlian, dan pengalaman yang dimiliki membuat tesis ini kurang ideal dan penuh dengan kekurangan. Oleh karena itu, agar karya ini dapat menjadi lebih baik, penulis sangat menghargai setiap masukan, ide, dan kritik. Semoga tesis ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat. Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan semua pihak.

Semarang, 24 Juni 2024



Robert Frontier Gultom

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Agensi.....	8
2.1.2 Teori Kontijensi	10
2.1.3 Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi.....	12
2.1.4 Tenaga Kerja	13
2.1.5 Investasi	14
2.1.6 Efisiensi Investasi Tenaga Kerja	18
2.1.7 Risiko Litigasi.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.4 Pengembangan Hipotesis	27
2.4.1 Kualitas Informasi Akuntansi dan Efisiensi Investasi Tenaga Kerja	27
2.4.2 Kualitas Informasi Akuntansi, Efisiensi Investasi Tenaga Kerja, dan Risiko Litigasi.....	28

BAB III.....	30
METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Penelitian.....	30
3.1.1 Variabel Dependen	30
3.1.2 Variabel Independen.....	31
3.1.3 Variabel Moderating.....	33
3.2 Populasi dan Sampel	35
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.5 Metode Analisis.....	36
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.5.3 Analisis Regresi	38
3.5.4 Uji Hipotesis	39
BAB IV.....	41
HASIL DAN ANALISIS	41
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.2 Analisis Data	42
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.3 Analisis Uji Hipotesis	48
4.3 Interpretasi Hasil	52
4.3.1 Kualitas Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Efisiensi Investasi Tenaga Kerja	54
4.3.2 Risiko Litigasi Akan Memperlemah Hubungan Antara Keakuratan Informasi Yang Diungkapkan Dan Efisiensi Investasi Tenaga Kerja.....	56
BAB V	57
PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Keterbatasan	58
5.3 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Ringkasan Variabel dan Definisi Operasional	34
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian	41
Tabel 4. 2 Statistika Deskriptif.....	43
Tabel 4. 3 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	44
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi	46
Tabel 4. 6 Uji Glejser	48
Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1	49
Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2	49
Tabel 4. 9 Uji T Statistik Persamaan 1	50
Tabel 4. 10 Uji T Statistik Persamaan 2	51
Tabel 4. 11 Uji F Statistik Persamaan 1	53
Tabel 4. 12 Uji F Statistik Persamaan 2	53
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Teori Kontinjensi.....	10
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	27
Gambar 4. 1 Scatterplot.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, masyarakat sudah sangat dibanjiri oleh informasi. Pengaruh ini menyebabkan semakin banyak perusahaan menyadari bahwa sistem informasi dapat memberikan dukungan yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan inti mereka. Dengan demikian, semua perusahaan memerlukan informasi kepada pelbagai jenis laporan bagi tujuan untuk mengambil keputusan yang tepat (Yuan *et al.*, 2022).

Keputusan yang tepat sangat penting untuk mencapai keuntungan yang besar dan juga untuk mengurangi kerugian di dalam perusahaan. Untuk dapat membuat keputusan yang tepat, perusahaan perlu menentukan jenis keputusan yang perlu dibuat, laporan apa yang diperlukan untuk membuat keputusan tersebut, dan juga bagaimana untuk mengumpulkan serta menganalisis data yang diperlukan untuk menghasilkan laporan yang berkualitas. Oleh itu, kualitas informasi akuntansi memainkan peranan penting dalam membantu dalam semua aspek pengambilan keputusan yang tepat.

Pertumbuhan perusahaan bergantung pada keputusan manajer. Manajer harus memiliki informasi akurat dan dapat dipercaya. Banyak manajer menyalahgunakan informasi ini. Mereka melaporkan kondisi perusahaan yang tidak akurat. Hal ini disebabkan oleh asimetri informasi. Munculnya masalah asimetri informasi merugikan pemegang saham karena manajer memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi (Harto, 2014).

Sebagian kajian menyatakan perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi melalui peningkatan kualitas pelaporan keuangan (Bushman *et al.*, 2001). Dilain sisi, Informasi akuntansi berkualitas tinggi dapat mengurangi gesekan pasar dan informasi yang tidak

simetris, serta seleksi yang merugikan dan bahaya moral, sehingga mengurangi investasi yang kurang maupun investasi yang berlebihan. Risiko litigasi juga berperan dalam mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan kualitas informasi akuntansi, yang kemudian mengarah pada efisiensi alokasi modal yang lebih baik (Chung *et al.*, 2013). Oleh karena itu, setiap faktor yang mengurangi risiko litigasi dapat melemahkan efek jera, yang mengarah pada perilaku oportunistik oleh manajer, kualitas akuntansi yang lebih rendah, dan berkurangnya efisiensi investasi. Oportunistik adalah ketika seseorang berusaha memajukan kepentingannya sendiri dengan menggunakan taktik tipu daya dan memanfaatkan situasi untuk keuntungannya sendiri.

Nuzula dan Nurlaily (2020) mendefinisikan investasi sebagai tindakan mengelola uang atau melakukan investasi dengan uang atau modal saat ini dengan harapan mendapatkan sumber pendapatan tetap di kemudian hari. Tujuan utama dari investasi adalah untuk mendapatkan aset di masa depan yang nilainya lebih besar dari investasi awal. Perusahaan harus berinvestasi secara efektif untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan harus menghindari masalah *overinvestment* dan *underinvestment* agar dapat berinvestasi secara efisien. Ketika sebuah bisnis melewatkan peluang investasi dengan *Net Present Value* yang positif, maka bisnis tersebut melakukan investasi yang kurang. Investasi berlebihan akan terjadi jika bisnis melakukan investasi ketika *Net Present Value* negatif.

Efisiensi investasi dapat dicapai dengan mempertimbangkan peluang investasi yang menguntungkan bagi bisnis dan dengan memungkinkan para manajer untuk membuat keputusan terbaik. Manajer berhak memilih prinsip-prinsip panduan ketika membuat keputusan tentang investasi (Saputra *et al.*, 2022). Dengan kata lain, ini mengacu pada penggunaan teknik tertentu tanpa mengorbankan hasil yang diinginkan dan merupakan pendekatan yang paling mudah, ekonomis, hemat waktu, dan jarak pendek.

Mayoritas bisnis di Amerika Serikat menggunakan asuransi tanggung gugat direksi dan pejabat, berdasarkan studi pada tahun 2022 oleh (Li *et al.*, 2022). Salah satu alat utama yang disediakan oleh penyedia asuransi untuk melindungi pihak lain dari potensi klaim adalah polis D&O ini. Dengan memanfaatkan asuransi D&O, maka dapat mengurangi eksposur bisnis terhadap risiko litigasi. Minimnya risiko hukum yang dihadapi suatu organisasi menandakan bahwa manajemen sudah mulai menerapkan kepatuhan sesuai dengan standar organisasi. Karena manajemen telah melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang relevan, maka situasi perusahaan yang sebenarnya tercermin dalam laporan manajemen.

Ketika ada masalah keagenan dalam organisasi antara prinsipal dan agen, pengambilan keputusan yang tidak optimal terjadi. Kesenjangan pengetahuan antara prinsipal, pemilik bisnis, dan agen, manajemen, melahirkan konflik ini. Karena kesenjangan informasi ini, manajer, yang bertindak sebagai perwakilan perusahaan, terkadang bertindak dengan cara yang lebih menguntungkan mereka secara finansial daripada memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Kesenjangan informasi ini dapat menyebabkan masalah dengan investasi yang berlebihan atau investasi yang kurang, yang mencegah bisnis mencapai tingkat investasi yang optimal (Saputra *et al.*, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menyelesaikan masalah keagenan ini agar pengambilan keputusan di perusahaan dapat menjadi lebih optimal dan efisien.

Salah satu elemen yang krusial dalam produksi adalah sumber daya manusia, yang umumnya menjadi faktor biaya yang signifikan (yaitu biaya kompensasi karyawan) mencapai dua pertiga dari nilai ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan (Yuan *et al.*, 2022). Staf yang terampil dan produktif menjadi semakin penting bagi bisnis untuk bersaing di seluruh dunia dalam ekonomi informasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu

berinvestasi dalam tenaga kerja mereka untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya.

Masih sedikit penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara efektivitas investasi tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan dan kualitas informasi akuntansi (Yuan *et al.*, 2022). Hal ini karena diasumsikan bahwa pengeluaran investasi tenaga kerja memiliki biaya penyesuaian yang lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran investasi modal. Pengeluaran investasi tenaga kerja dapat berupa biaya variabel, yang berarti bahwa biayanya berubah secara proporsional dengan output.

Biaya variabel umumnya lebih mudah disesuaikan daripada biaya tetap, yang berarti bahwa biayanya tidak berubah dengan output. Oleh karena itu, perusahaan diyakini dapat dengan mudah menyesuaikan pengeluaran investasi sumber daya manusia mereka dapat memperoleh persyaratan operasional mereka. Membuat keputusan investasi tenaga kerja yang bijak dapat membantu perusahaan meningkatkan produktivitas dan efisiensi personil mereka. Dengan demikian, nilai perusahaan dapat meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuan *et al.*, 2022) menyebutkan kendala pendanaan dan biaya keagenan adalah saluran yang melaluinya kualitas informasi akuntansi meningkatkan efisiensi investasi tenaga kerja. Hasilnya bertahan dalam uji ketahanan terhadap proksi alternatif, permasalahan endogenitas, pengendalian terhadap investasi non-tenaga kerja, dan variabel tata kelola perusahaan tambahan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “**PENGARUH KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP EFISIENSI INVESTASI TENAGA KERJA DENGAN RISIKO LITIGASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**”. Penelitian ini mengacu terhadap studi yang telah dibuat (Yuan *et al.*, 2022) menurut sampel bisnis telah terdaftar di Tiongkok dari tahun 2011 hingga 2019. Penelitian ini mengacu pada sampel dari bisnis manufaktur telah ada di Bursa Efek Indonesia 2021-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada konteks pendahuluan yang telah disebutkan sebelumnya. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas informasi akuntansi mempengaruhi efisiensi investasi tenaga kerja?
2. Apakah risiko litigasi memperlemah pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap efisiensi investasi tenaga kerja?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sangatlah penting untuk menetapkan tujuan penelitian yang tepat dan komprehensif ketika melakukan penelitian. Pengaruh risiko litigasi terhadap hubungan antara efisiensi investasi tenaga kerja dan kualitas akuntansi akan menjadi topik utama penelitian ini. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dan menguji bagaimana risiko gugatan mempengaruhi efektivitas investasi tenaga kerja dalam kerangka kualitas informasi akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menilai pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap efisiensi investasi tenaga kerja.
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko litigasi terhadap hubungan antara kualitas informasi akuntansi dan efisiensi investasi tenaga kerja.

Diharapkan bahwa setiap proyek penelitian akan menghasilkan berbagai manfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain:

1. Pembelajaran

Temuan penelitian ini dapat mengarah pada penelitian lebih lanjut tentang subjek risiko gugatan, kualitas data akuntansi, dan efektivitas investasi tenaga kerja.

2. Pemilik Saham

Para investor diharapkan dapat menggunakan temuan studi ini sebagai panduan untuk membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan lebih terinformasi.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan meneliti secara mendalam penyebab terjadinya sebuah landasan utama dalam penyusunan kerangka berpikir dan gambaran umum penelitian, yang akan diikuti dengan rumusan masalah yang disusun secara rinci. Selain itu, tujuan dan manfaat dari penelitian ini akan dijelaskan secara menyeluruh dalam bab ini, yang juga akan menunjukkan sistematika penulisan yang akan digunakan secara keseluruhan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini mencakup dasar-dasar teoretis dari penelitian serta penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi landasan bagi pembuatan hipotesis dan analisis investigasi saat ini. Kerangka kerja penelitian kemudian diuraikan secara menyeluruh, diikuti dengan pernyataan hipotesis yang akan diteliti. Bagian ini mencakup penjelasan mendalam tentang teori yang digunakan dalam penelitian, tinjauan literatur yang relevan. Laporan ini juga berisi atasan menyeluruh tentang kerangka kerja yang berfungsi sebagai dasar untuk investigasi ini, atasan dengan hipotesis yang dapat diuji yang dimaksudkan untuk memverifikasi kebenaran hipotesis yang diajukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Variabel penelitian, definisi operasional atasan, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, atasa pengumpulan data, dan atasa analisis data dibahas dalam bab ini.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini diawali dengan penjelasan menyeluruh mengenai topik penelitian, diikuti dengan analisis data dari berbagai uji atasan yang telah dilakukan, dan diakhiri dengan interpretasi atas temuan-temuan yang mengindikasikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diuji.

BAB V: PENUTUP

Bab ini mencakup rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut, atasan penelitian, dan temuan atau hasil analisis dari bagian sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan berdasarkan kerangka teori dari interaksi terhadap pemilik yang berperilaku sebagai agen dan pemegang saham atau pemilik usaha yang berperilaku sebagai prinsipal, dimana pemilik memiliki tanggung jawab untuk mengelola usaha. Menurut teori keagenan, bisnis berfungsi sebagai titik pusat kontrak antara manajer (agen) dan pemilik sumber daya keuangan (prinsipal), bertanggung jawab atas pengawasan dan pengelolaan potensi tersebut (Jensen & Meckling, 1976).

Ketika seorang agen bertindak melawan kepentingan prinsipal, yang mengarah pada pengenaan biaya keagenan, mungkin ada konflik keperluan antara pihak prinsipal dan agen. Tiga asumsi terciptanya teori keagenan menurut (Eisenhardt, 1989) : (1) individu pada dasarnya bersifat individualistis, (2) individu mempunyai kemampuan tertentu untuk berpikir ke depan (rasional terbatas), Pandangan manusia tentang masa depan (rasionalitas terbatas), dan (3) penghindaran risiko (*risk aversion*), atau keinginan untuk menghindari bahaya.

Gagasan bahwa manajer adalah manusia tidak menghalangi kemungkinan bahwa mereka dapat bertindak sesuai dengan karakter oportunistik mereka-yaitu, sifat individualis mereka. Sementara itu, (Scott, 2015) membuat asumsi bahwa teori keagenan adalah bagian dari teori permainan, dengan mempertimbangkan sifat-sifat yang dimiliki oleh permainan kooperatif dan non-kooperatif.

Karena masing-masing pihak harus dapat menyetujui kontrak menyetujui kontrak, sehingga berkomitmen untuk bekerja sama atau mengikuti persyaratan, maka dikatakan memiliki kualitas kooperatif. Namun demikian, ia juga memiliki sifat non-kooperatif karena kontrak itu sendiri yang mendorong tindakan tersebut, bukan kedua belah pihak yang secara tegas setuju untuk melakukannya. Sistem hukum, perjanjian escrow, karakter moral dan reputasi para pihak dalam kontrak, serta komitmen bersama mereka, semuanya dapat digunakan untuk menegakkan komitmen para pihak. Dengan demikian, permainan kooperatif juga diharapkan dapat digunakan dalam teori keagenan.

Berdasarkan pendapat (Scott, 2015) terdapat dua jenis yang membedakan asimetri informasi, yaitu sebagai berikut:

1. Adverse selection

Dalam hal ini, para manajer dan anggota staf lainnya sering kali memiliki lebih banyak pengetahuan tentang kondisi perusahaan saat ini dibandingkan dengan investor eksternal di masa depan. Selain itu, investor tidak mengetahui informasi yang dapat mempengaruhi pilihan yang dibuat oleh investor.

2. Moral Hazard

Dengan melanggar kontrak yang telah disepakati, agen atau manajer telah melakukan penipuan. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat dari agen yang bertindak bertentangan dengan ketentuan kontrak karena pemegang saham dan kreditur mungkin tidak selalu mengetahui tindakan yang diambil oleh manajemen. Hal ini biasanya tidak dipahami oleh kreditur dan pemegang saham, sehingga memungkinkan agen untuk berperilaku tidak semestinya.

2.1.2 Teori Kontinjensi

Hubungan antara kinerja kelompok dalam berbagai skenario dan gaya kepemimpinan yang digunakan di dalamnya dikaji oleh teori kontinjensi (Sethuraman & Suresh, 2014). Pernyataan ini menyampaikan gagasan bahwa seorang pemimpin harus dapat menilai sikap yang diperlukan untuk mendukung penerapan kepemimpinan yang sukses saat merencanakan operasi organisasi. Dengan adanya berbagai peristiwa dan dinamika sosial saat ini, sangat penting bagi para pemimpin untuk memiliki kemampuan untuk dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan setiap hari.

Salah satu metode untuk menjelaskan perbedaan dalam struktur organisasi adalah teori kontinjensi. Menurut teori kontinjensi, tidak ada sistem pengendalian manajemen yang dapat dirancang dan digunakan dengan baik dalam setiap situasi organisasi. Tetapi sistem pengendalian manajemen tertentu bekerja lebih baik dalam beberapa konteks atau dengan kelompok orang (bisnis) tertentu.

Atiek *et al.*, (2018) menyatakan akuntansi manajemen merupakan hasil dari pertumbuhan organisasi dari teori kontinjensi, dan memiliki potensi untuk mempengaruhi keefektifan bisnis:

Gambar 2. 1

Skema Teori Kontinjensi



Para akademisi tertarik agar dapat menentukan apakah laju pertumbuhan sistem akan selalu memiliki redaman yang serupa di segala keadaan karena pendekatan kontinjensi. Apakah suatu sistem akuntansi manajemen bekerja dalam situasi tertentu atau tidak selalu sama. Ada elemen-elemen situasional yang mungkin berinteraksi dalam keadaan tertentu, menurut teori kontinjensi. Setiap organisasi memiliki sistem yang berbeda tergantung pada keadaan dan kualitasnya yang unik.

Keadaan dan situasi perusahaan tidak dapat diprediksi dan sulit untuk diramalkan. Ketidakpastian tugas, ketidakpastian lingkungan, budaya dan struktur perusahaan, serta strategi, semuanya termasuk dalam ketidakpastian ini. Salah satu hal yang sangat mempengaruhi perusahaan adalah ketidakpastian lingkungan. Karena pengaruh lingkungan memiliki dampak yang luas, maka sulit untuk memonitor dan mengaturnya.

Metode kontingensi juga mengatasi hasil yang tidak sesuai dengan investigasi sebelumnya. Menggunakan ketidakpastian dengan dihasilkan sebagai variabel tambahan dapat membantu memperkuat temuan penelitian. Variabel baru ini biasanya digunakan sebagai faktor moderasi untuk mengetahui pengaruh antara variabel lain. Indikator dalam investigasi ini adalah risiko litigasi.

Manajer perlu mempertimbangkan dampak potensial dari risiko litigasi terhadap operasi bisnis mereka. Ketika menghadapi kemungkinan gugatan, perusahaan mungkin perlu menyesuaikan praktik akuntansinya. Ketidakpastian lingkungan seperti ini dapat secara signifikan mempengaruhi bagaimana bisnis dijalankan. Oleh karena itu, risiko litigasi adalah faktor luar yang tidak dapat diprediksi untuk harus diperhitungkan oleh para manajer.

2.1.3 Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Laporan keuangan adalah salah satu cara manajemen menginformasikan kepada pihak-pihak di luar organisasi. Informasi yang dihasilkan manajemen perlu memiliki sejumlah sifat kualitatif. FASB membagi aspek kualitatif laporan keuangan ke dalam dua kelompok dalam SFAC No. 2:

1. Karakteristik primer

a. Relevansi

Ervina Nelly *et al.*, (2022) menyatakan bahwa relevansi adalah kemampuan informasi untuk mempermudah pengambilan keputusan bagi pelanggan dengan memandu mereka melalui berbagai kemungkinan. Laporan keuangan yang relevan memiliki tiga tujuan: laporan keuangan dapat dengan cepat tersedia bagi pengguna, meramalkan kejadian di masa depan (nilai prediktif), dan dapat digunakan untuk menilai keputusan yang telah dibuat sebelumnya (nilai umpan balik).

b. Reliabilitas

Keandalan atau yang juga dikenal sebagai reliabilitas, mengacu pada kemampuan informasi untuk merumuskan kesimpulan tentang penyimpangan atau salah saji. Ambang batas keterpercayaan laporan keuangan didasarkan pada simbolisme yang digunakan untuk menunjukkan bukti yang jelas benar (keterpercayaan representatif) dan kemampuan informasi untuk dievaluasi secara obyektif dalam rangka meningkatkan keyakinan transaksi keuangan.

2. Karakteristik sekunder

a. Imparsial

Dalam akuntansi mengacu dengan perlakuan yang tidak memihak terhadap suatu kelompok tanpa ada maksud untuk membantu, mempengaruhi, atau mencegah dampak negatif terhadap kelompok tertentu. Informasi dalam laporan keuangan dimaksudkan untuk tidak bias dan tidak memihak pada kelompok lain.

b. Dapat diperbandingkan dan konsistensi

Kualitas khusus ini merujuk pada kemampuan informasi untuk membantu pengguna mengenali persamaan dan perbedaan antara dua set peristiwa ekonomi yang berbeda. Laporan keuangan yang konsisten adalah laporan keuangan yang secara konsisten mematuhi standar akuntansi yang ditetapkan.

2.1.4 Tenaga Kerja

Sebagaimana didefinisikan dalam UU No. 13 tahun 2003 sumber daya manusia merupakan setiap individu mampu untuk bekerja serta memperoleh benda dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun bersama. Batas usia minimum pekerja di Indonesia adalah 10 tahun, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1997 yang mengatur tentang ketenagakerjaan mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Oktober 1998. Pasal 2 ayat 2 dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 1999 menyatakan bahwa orang yang telah bekerja selama 15 tahun atau lebih dianggap sebagai karyawan.

Salah satu elemen yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dalam masyarakat adalah tenaga kerja. Negara-negara besar, seperti Indonesia, Amerika Serikat, India, Cina, dan sebagainya, memiliki populasi yang sangat besar yang akan mengukur tingkat percepatan pertumbuhan ekonomi melalui

pengukuran produktivitas atau tingkat percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pengukuran pendapatan per kapita.

Laju pertumbuhan ekonomi juga akan ditentukan oleh kualitas tenaga kerja yang dipekerjakan dan pilihan lapangan kerja yang dapat diakses. akan menentukan bagaimana pertumbuhan ekonomi berlangsung. Akibatnya, tenaga kerja merupakan sumber daya yang dibutuhkan baik untuk distribusi produk dan jasa maupun proses manufaktur, distribusi produk dan jasa (Dwi Handoyo, 2018).

Kinerja karyawan merujuk pada kemampuan untuk dapat memenuhi permintaan serta tugas yang diberikan kepada mereka oleh perusahaan. Prestasi individu bisa dinilai dengan berbagai aspek, termasuk kapasitas, efektivitas, etika kerja, tanggap, kerjasama tim, keandalan, dan kemampuan untuk memenuhi target dan tenggat waktu. Sikap seseorang secara keseluruhan terhadap pekerjaannya merupakan komponen kunci dari kepuasan kerja. Berinteraksi dengan rekan kerja dan atasan, mematuhi norma dan kebijakan organisasi, mencapai kriteria kinerja, bertahan dalam situasi kerja yang sering kali di bawah standar, dan persyaratan serupa lainnya adalah bagian dari pekerjaan. Hal ini mengacu pada evaluasi karyawan terhadap tingkat kepuasan atau ketidakpuasan mereka dengan posisi mereka. ketidakbahagiaan dengan posisi.

2.1.5 Investasi

Investasi adalah pemanfaatan kekayaan dan aset lainnya agar menghasilkan manfaat di kemudian hari. Komitmen dana atau modal lain yang digunakan sekarang harapannya untuk bisa mendapatkan imbalan di masa depan dikenal sebagai investasi. Sukirno (1997) mendefinisikan investasi sebagai penggunaan dana untuk membeli

barang dan jasa serta biaya produksi dalam rangka meningkatkan kemampuan ekonomi untuk menghasilkan barang dan layanan.

Secara umum, terdapat dua tipe investasi: investasi dalam bentuk aset fisik dan investasi dalam bentuk aset finansial. Halim (2005) Investasi dalam aset finansial seperti deposito, surat berharga, instrumen pasar uang, saham, obligasi, waran, opsi, dan lainnya, dapat diperdagangkan di pasar uang atau pasar modal. Secara bersamaan, seseorang berinvestasi pada aset aktual dengan membeli aset yang berguna, membangun industri, memulai tambang, memulai perkebunan, dan sebagainya.

Penganggaran modal, yang merupakan Seluruh proses negosiasi dan diskusi mengenai pertukaran mata uang yang memiliki jeda waktu lebih dari satu tahun, termasuk di dalamnya adalah investasi pada aktiva riil (Halim, 2005).

Untuk memastikan bahwa modal yang dianggarkan sesuai dengan kebutuhan bisnis, perhitungan yang akurat harus dilakukan pada saat melakukan penganggaran modal ini. Untuk memastikan bahwa bisnis bertahan dan menghasilkan laba yang diinginkan, manajer harus membuat penilaian yang bijaksana tentang organisasi.

Sukirno (1970), dalam praktik bisnis, untuk menentukan jumlah penarikan modal yang dilakukan pada suatu tahun tertentu, penarikan tersebut diklasifikasikan sebagai investasi atau penarikan modal, yang meliputi transaksi-transaksi sebagai berikut:

- a. Pengadaan pokok untuk berbagai jenis barang, seperti mesin dan alat produksi lainnya untuk mengidentifikasi berbagai industry dan bisnis;
- b. Membiayai biaya konstruksi perumahan, kantor, gedung, dan bangunan lainnya.

Pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang berbagai jenis investasi, kemampuan dalam menganalisis risiko dan potensi keuntungan investasi, serta strategi untuk mengelola portofolio investasi. Mengetahui cara menggunakan sebagian sumber daya atau aset seseorang untuk menghasilkan keuntungan di masa depan dikenal sebagai pengetahuan investasi (Maharani, 2022). Pengetahuan ini dapat diperoleh dengan membaca berbagai karya yang telah diterbitkan sebelumnya yang telah tertanam dalam ingatan manusia.

Secara praktis, investasi biasanya dikaitkan dengan berbagai tindakan termasuk alokasi modal ke berbagai aset alternatif, baik yang dikategorikan sebagai aset keuangan seperti saham, obligasi, atau reksa dana, maupun aset riil seperti real estat, emas, dan tanah. Selain itu, investor yang lebih canggih dan berani mengambil risiko dapat memilih untuk berpartisipasi dalam instrumen keuangan yang rumit dan berisiko seperti waran, opsi, dan kontrak berjangka sebagai tambahan dari saham asing (Tandelilin, 2012).

Menurut Sukirno (2006), ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat investasi perusahaan. Di bawah ini adalah pertimbangan utama yang memengaruhi ambang batas pendanaan:

1. Jumlah keuntungan yang diharapkan akan diperoleh;
2. Tingkat bunga;
3. Prediksi keadaan ekonomi di masa depan;
4. Peningkatan dalam teknologi;
5. Jumlah dan fluktuasi pendapatan nasional;

Prinsip dasar dalam berinvestasi adalah bahwa risiko meningkat seiring dengan kemungkinan imbal hasil. Ketika memilih jenis investasi, investor harus mempertimbangkan toleransi risiko dan tujuan investasi mereka sendiri. Menurut Halim (2005) secara bersamaan seseorang dapat berinvestasi pada aset aktual dengan membeli aset yang berguna, membangun industri, memulai pertambangan, memulai perkebunan, dan sebagainya.

Investasi harus sesuai dengan kebutuhan dan harapan perusahaan untuk menghasilkan efisiensi investasi. Beberapa hal yang dilakukan oleh organisasi untuk mendapatkan hasil maksimal dan meningkatkan nilainya adalah dengan berinvestasi. Semua inisiatif dengan net present value harus didanai dan dilakukan di pasar keuangan yang ideal. Asimetri informasi, biaya keagenan, dan ketidaksempurnaan pasar dapat menyebabkan penerimaan proyek-proyek dengan nilai sekarang negatif (*overinvestment*) dan penolakan terhadap proyek-proyek dengan nilai sekarang positif (*underinvestment*). Pengetahuan asimetris di antara para pemangku kepentingan dapat menyebabkan *underinvestment* dan *overinvestment*, menurut teori keagenan.

Sebuah struktur tentang bagaimana perbedaan data, termasuk risiko etika dan bias seleksi, mempengaruhi penggunaan investasi yang efektif, dikembangkan oleh Cutillas Gomariz & Sánchez Ballesta (2014) berdasarkan karya Myers dan Majluf, (1983) perilaku yang tidak etis dan seleksi yang bias. Dalam hal moral hazard, Karena ketidaksesuaian dalam kebutuhan pemegang saham dan kurangnya pengawasan manajer, pimpinan mungkin berusaha untuk meningkatkan keuntungannya sendiri dengan melakukan investasi yang mungkin tidak selaras dengan tujuan pemilik.

Sukarno *et al.*, (2022) Investasi yang berlebihan merupakan hasil dari keadaan ini. Dalam seleksi yang merugikan, manajer yang lebih sadar terhadap risiko akan

melakukan investasi yang lebih besar jika mereka menjual saham berkualitas tinggi. dan menghasilkan uang ekstra. sekuritas dan menghasilkan uang surplus. Karena kemungkinan adanya kendala keuangan, penyedia modal dapat memutuskan untuk membatasi pendanaan atau meningkatkan biaya, yang dapat mengakibatkan penolakan terhadap usaha-usaha yang menguntungkan karena kurangnya pendanaan akan menyebabkan investasi yang tidak memadai.

2.1.6 Efisiensi Investasi Tenaga Kerja

Pengawasan yang lebih baik terhadap perusahaan sering kali mengarah pada investasi tenaga kerja yang lebih efisien oleh bisnis dengan konflik keagenan yang rendah. Misalnya, investor institusional biasanya memiliki jangka waktu investasi yang lebih panjang dan biasanya dianggap sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk mengurangi masalah keagenan dan dengan demikian meningkatkan efisiensi investasi tenaga kerja perusahaan (Ghaly *et al.*, 2020).

inefisiensi investasi tenaga kerja dapat memperburuk kinerja perusahaan dan berdampak buruk pada penilaian dan keputusan investor oleh karena itu, mempertahankan tingkat investasi tenaga kerja yang optimal dapat sangat meningkatkan efektivitas operasional perusahaan (Pinnuck dan Lillis, 2007). Menerapkan transformasi digital dan mendorong efisiensi investasi tenaga kerja merupakan dua faktor kunci yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keunggulan yang berkelanjutan dibandingkan pesaing di era digital.

Hubungan yang erat antara CEO dan anggota dewan independen mengganggu peran pengawasan dewan dan memperburuk masalah keagenan, yang pada akhirnya menurunkan efisiensi investasi tenaga kerja perusahaan (Khedmati *et al.*, 2020). Sualihu *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa opsi saham memotivasi manajer untuk

mengambil risiko dan meningkatkan perilaku yang mementingkan diri sendiri, yang pada gilirannya menyebabkan investasi tenaga kerja perusahaan tidak efisien.

Ee *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas saham meningkatkan tata kelola perusahaan dan dengan demikian mempersempit ruang yang tersedia untuk terlibat dalam perilaku seperti investasi berlebih pada "pembangunan kerajaan" dan rendahnya investasi pada "kehidupan tenang" bagi para manajer. Sedangkan Lai *et al.*, (2021) berpendapat bahwa perusahaan dengan CEO yang terlalu percaya diri lebih cenderung melakukan investasi tenaga kerja secara berlebihan karena CEO tersebut biasanya terlalu optimis terhadap prospek perusahaannya dan mempekerjakan terlalu banyak staf. Selain itu, Sophie Wang *et al.*, (2022) menemukan bahwa direksi dan asuransi pertanggungjawaban petugas memberikan perlindungan bagi para manajer untuk terlibat dalam tindakan yang mementingkan diri sendiri dan dengan demikian memperburuk efisiensi investasi tenaga kerja perusahaan.

2.1.7 Risiko Litigasi

Litigasi adalah proses di mana beberapa pihak melakukan tindakan hukum terhadap bisnis karena alasan yang mereka yakini merugikan, seperti pelaporan yang menipu investor, kegagalan membayar utang kepada kreditor, dan kegagalan mematuhi persyaratan peraturan. Risiko litigasi dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi bisnis. Dalam upaya menjaga agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak kehilangan kepercayaan terhadap organisasi, manajemen akan berusaha menyembunyikan kebenaran tentang perusahaan. Kecurangan pelaporan keuangan adalah sebuah kemungkinan yang mungkin terjadi ketika ada risiko litigasi.

Pelaksanaan proses pelaporan keuangan yang benar membutuhkan sistem pemantauan, salah satunya adalah tinjauan auditor eksternal.

Chrisnoventie (2012, h.28) mengatakan yakni:

Sejumlah penelitian telah mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat keparahan risiko tuntutan hukum, seperti pemberlakuan peraturan baru, persentase kepemilikan asing di perusahaan, susunan dewan direksi, iklim politik, dan kerangka hukum dan peraturan negara. Risiko litigasi dapat timbul dari berbagai faktor, seperti penerapan aturan baru, persentase kepemilikan asing, susunan direksi, iklim politik, dan kerangka hukum dan peraturan negara. Litigasi dapat timbul dari salah satu dari masalah ini jika bisnis mengungkapkan kinerja keuangannya secara sembarangan.

Tuntutan hukum sebagian besar didasarkan pada laporan keuangan. Tuntutan hukum dapat dengan mudah diajukan terhadap beberapa laporan yang keliru yang diakibatkan oleh pengabaian aturan akuntansi dan penyembunyian fakta-fakta negatif (Juanda, 2008). Kemungkinan auditor menghadapi risiko tuntutan hukum meningkat seiring dengan tingkat risiko klien, asalkan klien menyembunyikan informasi yang akurat. Tampaknya tidak mengungkapkan informasi yang akurat. Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa risiko litigasi adalah risiko yang memerlukan penanganan masalah hukum dan dapat mengakibatkan biaya yang besar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian berjudul *Financial Reporting Quality and Investment Efficiency*" dilakukan oleh Verdi (2006). Temuannya menunjukkan bahwa investasi yang kurang atau berlebihan berkorelasi negatif dengan standar laporan keuangan. Untuk perusahaan yang memiliki banyak uang, kualitas laporan keuangan memiliki korelasi lebih dekat dengan pendanaan yang tidak mencukupi, karena data yang tepat dapat disediakan dengan mengurangi perbedaan data antara pemilik dan perusahaan melalui keakuratan catatan akuntansi.

G. Biddle *et al.*, (2009) melakukan penelitian tentang kualitas akuntansi dan investasi modal perusahaan. Idenya adalah bahwa kualitas akuntansi harus meningkatkan investasi efisiensi dengan mengurangi ketidaksamaan informasi antara *managers* dan *capital suppliers*. Hasilnya menunjukkan bahwa ketika kualitas akuntansi tinggi, *internal cash flow* dan investasi menjadi lemah. Dengan kata lain, perusahaan harus menggunakan lebih banyak eksternal uang untuk melakukan investasi. Investasi dengan eksternal uang akan lebih efektif daripada investasi dengan internal uang.

Dalimunthe *et al.*, (2019) melakukan studi mengenai pengaruh keunggulan teknik integritas data keuangan terhadap operasional di PT BNI Syariah Cabang Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa integritas basis data akuntansi PT BNI Syariah Cabang Medan telah mempengaruhi kegiatan operasionalnya dengan baik. Pencapaian sebuah perusahaan atau organisasi terlihat dari berbagai elemen, termasuk budaya perusahaan, proses bisnis, dukungan teknis, pilihan strategis, kepemimpinan, struktur organisasi, dan sistem informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

Menurut DeLone & McLean (1992) dalam Tumarni (2009) menyatakan lantaran agar sistem detail dapat memuaskan pelanggan, maka kualitasnya harus memenuhi persyaratan keandalan. Sistem informasi harus dapat diandalkan agar dapat memuaskan pengguna. Cara orang memanfaatkan sistem informasi akan mempengaruhi bagaimana teknologi digunakan. Faktor-faktor berikut ini dapat diterapkan ketika meningkatkan integritas program: fleksibilitas, keamanan, kenyamanan penggunaan, waktu reaksi (kecepatan akses), keandalan (akuntabilitas).

Pendekatan pengukuran yang disebut kualitas informasi berkonsentrasi pada segala sesuatu yang mungkin dihasilkan oleh jaringan dan pentingnya bagi konsumen.

Hal ini disajikan sebagai file analisis harian yang terorganisir dengan tiga kualitas utama: disiplin, akurat, komprehensif, dan singkat. Selain itu, perusahaan juga dapat mengukur seberapa baik sumber pengetahuan menghasilkan apa yang dihasilkannya. Untuk meningkatkan kinerja sistem, pengguna mengharapkan sistem yang berkualitas tinggi untuk digunakan. Jika pengguna lebih memahami kualitas sistem, lebih sering mereka menggunakannya dan lebih puas dengannya.

Penelitian mengenai dampak kualitas laba terhadap nilai bisnis dilakukan oleh Siallagan, (2009). Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penilaian bisnis dan kualitas laba berkorelasi positif. Nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh akrual diskresioner sebagai proksi dari kualitas laba. Akrual diskresioner yang tinggi merupakan tanda laba yang berkualitas tinggi, yang meningkatkan nilai bisnis. Akrual diskresioner yang rendah merupakan tanda taktik manajemen yang oportunistik. Hal ini menunjukkan bagaimana laba dan pelaporan keuangan perusahaan sudah secara akurat merepresentasikan bisnis.

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rodrigo S. Verdi (2006)	Financial Reporting Quality and Investment Efficiency	Variabel dependen: Investment efficiency Variabel Independen: Financial	Kualitas laporan keuangan berkorelasi negatif dengan investasi yang kurang dan lebih.

			Reporting Quality	
2	Biddle, et al., (2009)	How does Financial Reporting Quality Relate to Investment Efficiency	Variabel Dependen: Investment Efficiency Variabel Independen: Financial Reporting Quality	ketika kualitas akuntansi tinggi, internal cash flow dan investasi menjadi lemah.
3	Dalimunthe et al., (2019)	Pengaruh Kualitas Sistem Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan pada PT.BNI Syariah Cabang Medan	Variabel Dependen: Kualitas sistem Kualitas Informasi Akuntansi Variabel Independen: Kinerja perusahaan	Kualitas sistem informasi akuntansi pada PT BNI Syariah Cabang Medan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kepemimpinan, struktur organisasi.
4	DeLone &	Pengaruh Kualitas	Variabel	Sistem informasi

	McLean (1992) dalam Tumarni (2009)	Sistem, Kualitas Informasi dan Minat Penggunaan terhadap Kepuasan Pemakai Laporan Keuangan	Dependen: Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Minat Penggunaan Variabel Independen: Kepuasan Pemakai Laporan Keuangan	dapat memuaskan pelanggan, maka kualitasnya harus memenuhi persyaratan keandalan
5	Siallagan (2009)	Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Kualitas Laba	Kualitas laba memengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan lebih besar jika kualitas labanya lebih tinggi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Investasi perusahaan memiliki arti penting bagi keberlangsungan bisnis. Jumlah yang diinvestasikan sangat bergantung pada modal bisnis. Manajer dapat menetapkan modal perusahaan untuk diinvestasikan di mana saja jika cukup

signifikan. Tetapi jika perusahaan tidak memiliki cukup modal, manajemen harus bijaksana tentang di mana ia menempatkan uangnya. Investasi perusahaan dapat dibiayai oleh sumber internal atau eksternal. Laba ditahan dan uang tunai dari operasi bisnis adalah dua contoh sumber pendanaan internal. Di sisi lain, saham perusahaan diterbitkan untuk meningkatkan modal eksternal.

Perusahaan dituntut oleh entitas luar, seperti pemberi pinjaman dan pemegang saham, untuk menunjukkan kinerjanya. Laporan keuangan dan laporan tahunan dirilis oleh perusahaan memberikan wawasan tentang kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Kaliber data akuntansi yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu metrik yang menunjukkan baik buruknya bisnis. Namun, pertanyaan kuncinya adalah apakah klaim perusahaan mengenai integritas data akuntansinya sesuai dengan kenyataan.

Kualitas informasi akuntansi adalah salah satu komponen yang digunakan untuk mengambil kesimpulan oleh berbagai pemangku kepentingan, keakuratan berita akuntansi perusahaan sangat penting. Oleh karena itu, para eksekutif lebih memahami kondisi bisnis mereka yang sebenarnya daripada para pemegang saham. Akibatnya, manajer dan investor memiliki jumlah informasi yang berbeda (asimetri informasi). Karena perbedaan ini, investor akan kurang percaya pada kemampuan manajer untuk memberikan informasi yang akurat. Investor akan meneliti setiap aspek dari laporan keuangan, termasuk keakuratan statistik dan konsistensinya dengan kenyataan

Menurut teori keagenan, menerapkan pendapatan yang dinyatakan organisasi dalam catatan akuntansi untuk meningkatkan kualitasnya merupakan salah satu cara untuk mengurangi pengungkapan asimetri. Ketika keuntungan dapat digunakan sebagai dasar untuk alokasi modal di masa mendatang serta dengan akurat

merepresentasikan kondisi perusahaan sebenarnya, maka laba tersebut dikatakan berkualitas.

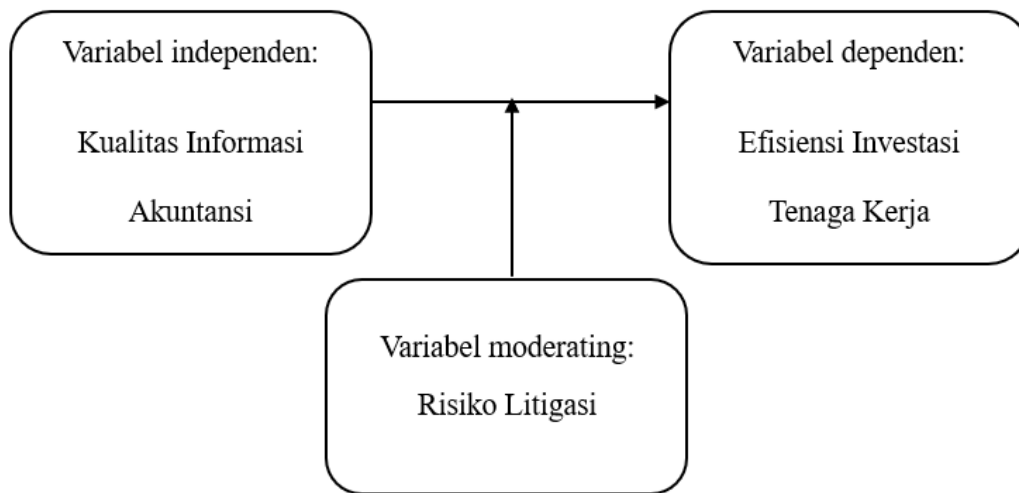
Cara manajer menyajikan informasi menentukan seberapa tinggi kualitas data akuntansi. Sejumlah elemen, termasuk faktor eksternal, memengaruhi perilaku manajer dalam hal pemberian informasi. Kehadiran variabel-variabel ini dapat mengubah tindakan manajer untuk memengaruhi data akuntansi bisnis, sehingga mengubah dampak pada efisiensi investasi. Risiko litigasi adalah aspek eksternal yang dipertimbangkan.

Masalah keagenan dapat berkurang dengan munculnya risiko litigasi (Chung *et al.*, 2013). Insentif manajer untuk menangani konflik kepentingan dipengaruhi oleh faktor eksternal ini, yaitu risiko litigasi (Juanda, 2007). Untuk memastikan bahwa manajer dan pihak luar memiliki informasi yang sama mengenai laba, manajer didorong oleh risiko litigasi untuk memberikan semua informasi yang relevan. Laba perusahaan akan menjadi lebih berkualitas sebagai hasilnya. Laba akan bebas dari manipulasi untuk merepresentasikan laba yang sebenarnya secara akurat. Karena alokasi modal yang direncanakan selaras dengan tuntutan organisasi, hal ini dapat mengarah pada investasi perusahaan yang efisien.

Salah satu risiko yang tidak terduga yang dihadapi oleh bisnis adalah risiko litigasi. Manajer dapat memanfaatkan ketidakpastian untuk membantu dalam merancang struktur organisasi mereka, sesuai dengan teori kontinjensi. Kemungkinan adanya tuntutan hukum sebagai sumber ketidakpastian baru dapat meningkatkan pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap efektivitas investasi sumber daya manusia. Dengan demikian, manajer dapat lebih fokus dalam mengatur risiko litigasi secara cermat untuk memastikan kesuksesan bisnis jangka panjang.

Untuk memastikan pengaruhnya terhadap karakteristik penelitian melalui konsep dan penelitian terdahulu. Bergantung pada apakah variabel-variabel dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel-variabel berikutnya, poin-poin berikut ini dapat digunakan untuk menggambarkan struktur penelitian:

Gambar 2. 2
Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kualitas Informasi Akuntansi dan Efisiensi Investasi Tenaga Kerja

Kurangnya investasi dan kelebihan investasi dalam modal adalah contoh investasi modal yang tidak efisien yang disebabkan oleh friksi pasar (Stein, 2003). Asimetri informasi juga muncul dalam investasi tenaga kerja, masalah keagenan, dan batasan anggaran selain investasi modal. Perusahaan mengantisipasi bahwa data akuntansi yang berkualitas tinggi akan mengurangi asimetri informasi, menghilangkan batasan anggaran dan masalah keagenan, dan pada akhirnya meningkatkan efisiensi investasi tenaga kerja.

Keakuratan data keuangan dapat membantu menutup kesenjangan pemahaman yang memisahkan antara manajemen dan investor (Septiana, 2017). Secara khusus, dengan informasi akuntansi yang berkualitas tinggi, pemegang saham dapat membatasi perilaku investasi tenaga kerja yang tidak efisien dari para manajer yang mementingkan diri sendiri dengan secara tepat memahami kondisi operasi organisasi.

Data akuntansi yang berkualitas tinggi memungkinkan pemegang saham untuk menentukan apakah investasi penelitian dan pengembangan, profitabilitas, skala tenaga kerja, dan skala remunerasi untuk periode produksi yang akan datang adalah adil, bahkan dalam kasus-kasus ketika manajemen memilih untuk menahan beberapa informasi. Hal ini membuat pemantauan menjadi lebih efektif.

Dalam keadaan seperti itu, perilaku karyawan yang tidak efektif seperti underfiring, overhiring, dan underfiring lebih mungkin terdeteksi. Menurut (Lambert, 2001), variabel rata-rata dalam skema kompensasi manajemen adalah pengetahuan akuntansi. Selain itu, informasi akuntansi yang berkualitas tinggi dapat membantu meningkatkan efektivitas rencana kompensasi dan mengurangi biaya karyawan, yang akan menghambat investasi manajer dalam pelatihan staf.

H1 : Kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi tenaga kerja

2.4.2 Kualitas Informasi Akuntansi, Efisiensi Investasi Tenaga Kerja, dan Risiko Litigasi

G. Biddle *et al.*, (2009) menyebutkan bahwa kemungkinan adanya tuntutan hukum akan mengurangi konflik keagenan serta mendorong standar akuntansi yang lebih tinggi, yang akan meningkatkan efektivitas alokasi sumber daya. Dimana sebuah

bisnis melakukan kecurangan atau ketidaksesuaian yang dapat menghambat pihak luar, maka tuntutan hukum akan muncul. Perusahaan menerima nilai yang buruk dari litigasi. Oleh karena itu, para manajer sangat menyarankan untuk tidak menuntut. Meskipun tidak mungkin untuk sepenuhnya menghilangkan risiko litigasi, risiko ini dapat diminimalkan dengan meningkatkan kualitas kualitas akuntansi.

Data empiris ditunjukkan oleh Botosan dan Plumlee, (2005) yang menunjukkan hubungan negatif antara biaya modal dan keterbukaan informasi, Hal ini ditentukan oleh tingkat penelitian pengungkapan laba tahunan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kesenjangan informasi di antara para eksekutif dan investor akan menyebabkan keterbatasan pembiayaan serta kesulitan dalam berinvestasi. Perusahaan- perusahaan dipaksa untuk membiayai investasi mereka dengan menggunakan modal internal dibandingkan dengan dana eksternal. Akibatnya, agar perusahaan dapat melakukan investasi, mereka membutuhkan uang dari pendapatan mereka. Agar dapat menggunakan uang tersebut untuk keputusan investasi di masa depan, perusahaan lebih memilih kualitas informasi keuangan yang akurat daripada kualitas informasi akuntansi yang komprehensif.

Setiap kali ada kemungkinan tuntutan hukum, standar keamanan data yang tinggi terkait kemandirian instruksi staf akan memburuk.. Untuk bisnis dengan risiko litigasi yang rendah, efektivitas investasi tenaga kerja sebagian besar tidak terpengaruh oleh integritas informasi akuntansi. Sebaliknya, ketika perusahaan menghadapi risiko litigasi yang tinggi, dampak informasi akuntansi berkualitas tinggi pada efisiensi investasi tenaga kerja akan sangat besar.

H2 : Risiko litigasi akan memperlemah hubungan antara keakuratan informasi yang diungkapkan dan efisiensi investasi tenaga kerja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Sebagai bagian dari metodologi penelitian, beberapa subbagian akan dibahas. Ini termasuk variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan ukuran sample, jenis dan jumlah data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang masing-masing subbagian.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Penelitian

Pada sub bab ini akan dibahas tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini: variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efisiensi investasi tenaga kerja, yang merupakan ukuran penting dalam dunia bisnis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi, yang berperan penting dalam pengambilan keputusan. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah litigasi.

3.1.1 Variabel Dependen

Menurut Biddle *et al.*, (2009) , $Investment_{i,t}$ adalah jumlah dari *capital expenditure*, *research and development expenditure*, dan *acquisition expenditure* dikurangi dengan penerimaan kas dari *penjualan property, plant and equipment (PPE)*, dikali dengan 100, kemudian dibagi dengan total assets. Pengukuran variabel dirumuskan sebagai berikut:

$$Investment_{i,t} = \frac{[(capex+R \& D+acquire)-(PPE_{sales})]}{Total Assets} \times 100$$

Keterangan:

$Investment_{i,t}$ = Efisiensi investasi tenaga kerja

Capex (capital expenditure) = Belanja modal

R&D (Research and Development) = Penelitian dan pengembangan

<i>Acquire</i>	= Akuisisi aset
PPE_{sales}	= Nilai aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
Total Assets	= Total aktiva perusahaan

Nilai residu model regresi menunjukkan seberapa jauh perusahaan menyimpang dari jumlah investasi yang diantisipasi. Ukuran perkiraan efektivitas investasi tenaga kerja adalah nilai residu. Ketika nilai residu positif, artinya perusahaan telah melakukan investasi berlebihan karena telah menghasilkan lebih banyak uang daripada yang diantisipasi terkait pertumbuhan penjualan. Di sisi lain, nilai residu negatif berarti perusahaan kurang berinvestasi karena menghasilkan lebih sedikit uang daripada yang diperkirakan berdasarkan pertumbuhan penjualan. Nilai absolut dari residual dikalikan dengan -1 akan menjadi variabel dependen dalam investigasi ini agar nilai terbesar mengindikasikan efisiensi yang optimal.

3.1.2 Variabel Independen

Studi berikut mengukur kualitas informasi akuntansi dengan menggunakan manajemen laba, yang dihitung dengan menggunakan versi cross-sectional dari model Cutillas Gomariz dan Sánchez Ballesta, (2014). Model Jones, (1991) yang telah diperbaharui merupakan strategi yang banyak dilakukan dalam literatur mengenai kualitas informasi akuntansi (G. C. Biddle *et al.*, 2009).

1. Menghitung Total Akreal (TA_{it})

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Kemudian, mencari koefisien moden jones (α) dilakukan dengan rumus:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akreal perusahaan i pada periode ke t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1}	= Total aktiva perusahaan i pada periode t-1
ΔRec_{it}	= Selisih perubahan piutang perusahaan I pada periode ke t
PPE_{it}	= Nilai aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
e	= error

2. Menghitung *Non Discretionary Accrual* (NDA)

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 [(\Delta Sales_{it} - \Delta Rec_{it})/A_{it-1}] + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan :

NDA_{it}	= Non Discretionary accruals perusahaan i pada periode ke t
A_{it-1}	= Total aktiva perusahaan i pada periode t-1
$\Delta Sales_{it}$	= Selisih atau perubahan saldo penjualan pada periode t
ΔRec_{it}	= Selisih perubahan piutang perusahaan I pada periode ke t
PPE_{it}	= Nilai aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

3. Menghitung *Discretionary Accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA$$

Keterangan :

DA_{it}	= Discretionary accruals perusahaan i pada periode ke t
TA_{it}	= Total akrual perusahaan i pada periode ke t
A_{it-1}	= Total aktiva perusahaan i pada periode t-1
NDA	= Non-Discretionary accruals perusahaan i pada periode ke t

Nilai residu yang dihasilkan oleh persamaan regresi tersebut di atas mewakili modal kerja akrual. Estimasi kualitas akrual yang dilakukan untuk mengukur kinerja informasi akuntansi adalah nilai residual ini. Informasi akuntansi sebuah perusahaan akan lebih berkualitas ketika nilai residu lebih kecil. Semakin tinggi nilai residual, maka semakin kecil kualitas informasi akuntansi suatu perusahaan ; proksi ini adalah nilai residual absolut

dikalikan dengan nilai -1. Nilai residu yang rendah menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan akan semakin tercermin dalam arus kas masa depan.

3.1.3 Variabel Moderating

Risiko litigasi digunakan sebagai variabel moderasi pada studi ini agar menentukan apakah pengaruh dari variabel tersebut ditingkatkan atau dikurangi oleh hubungan antara variabel independen dan dependen. Salah satu metode untuk menilai risiko litigasi yaitu memanfaatkan berbagai ukuran finansial yang menentukan kemungkinan terjadinya litigasi dan faktor-faktor lain yang menentukan kemungkinan terjadinya litigasi. Salah satu contoh dari ukuran risiko litigasi adalah berdasarkan studi dari Juanda (2007) yang berdasar pada Qiang dan Johnson et al., (2001) yang menilai pengeluaran atau risiko litigasi dari perspektif ex-ante, atau faktor-faktor yang dapat mengarah pada litigasi.

Juanda (2007) bahwa tuntutan hukum didefinisikan sebagai risiko yang membebani perusahaan dan meningkatkan kemungkinan diajukannya gugatan oleh sekelompok orang yang mempunyai tujuan dari perusahaan yang mengalami kesulitan finansial. Pihak-pihak tersebut antara lain kreditur, investor, dan regulator. Melaporkan aset yang lebih rendah dapat mengurangi risiko litigasi secara konservatif. Temuan-temuan yang menguntungkan yang disebutkan di atas menyerupai preseden hukum (litigasi). Dalam studi berikut, litigasi dibandingkan dengan ukuran perusahaan berdasar ditunjukkan oleh pertumbuhan aset. Semakin tinggi pertumbuhan aset maka semakin rendah risiko litigasi dan semakin rendah pertumbuhan aset maka semakin tinggi risiko litigasi.

$$\text{Asset growth} = \text{Total asset}(t) - \text{Total asset}(t - 1) / \text{Total asset}(t - 1).$$

Keterangan:

Asset growth = Pertumbuhan aset pada perusahaan

Total Asset = Total Aset pada perusahaan

Pertumbuhan aset yang signifikan pada suatu entitas dapat mengurangi risiko litigasi. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar aset yang dimiliki, semakin kuat posisi finansial entitas tersebut, dan semakin tinggi likuiditas yang dimilikinya. Keadaan finansial yang kuat dan likuiditas yang tinggi dapat memungkinkan entitas untuk mengatasi potensi masalah hukum dan litigasi dengan lebih baik. Pertumbuhan aset yang signifikan juga dapat memberikan entitas kesempatan untuk melakukan investasi diversifikasi, baik dalam bentuk aset fisik maupun finansial. Diversifikasi investasi dapat membantu entitas mengurangi risiko litigasi yang terkait dengan satu jenis aset atau sektor tertentu. Sebagai contoh, jika sebuah entitas memiliki portofolio investasi yang terdiversifikasi dengan baik, maka risiko litigasi terhadap satu jenis aset atau sektor yang menghadapi masalah hukum dapat dikurangi.

Selain itu, pertumbuhan aset yang signifikan juga dapat memberikan kemampuan finansial dan daya tawar yang lebih besar bagi entitas dalam menyelesaikan sengketa hukum. Entitas dengan aset yang besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membayar kompensasi atau melakukan penyelesaian di luar pengadilan, yang pada akhirnya dapat menghindari atau mengurangi risiko litigasi.

Tabel 3. 1 Ringkasan Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Efisiensi Investasi Tenaga Kerja	Menghitung efektivitas investasi tenaga kerja	$Investment_{i,t}$ $= \frac{[(capex+R \& D+acquire)-(PPE_{sales})]}{Total Assets} \times 100$	Rasio
2	Kualitas Informasi Akuntansi	Mengukur kualitas informasi	$1. TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ $2. TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$	Nominal

		akuntansi	$3. NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 [(\Delta \text{Sales}_{it} - \Delta \text{reci}_t)/A_{it-1}] + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$ $4. DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA$	
3	Risiko Litigasi	Mengukur pengaruh dari variable tersebut	$\text{Asset growth} = \frac{\text{Total asset}(t) - \text{Total asset}(t-1)}{\text{Total asset}(t-1)}$	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel

Sampel dipilih dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2022. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki laporan keuangan yang diaudit dan dikeluarkan pada tanggal 31 Desember dari tahun fiskal sebelumnya.
2. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2021-2022.
3. Terdaftar dalam industri manufaktur sesuai dengan klasifikasi sektor industri pada Indonesian Capital Market Directory (ICMD) periode 2021-2022.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah.
5. Laporan keuangan yang disajikan memiliki data yang diperlukan untuk penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder terdapat pada laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya untuk tahun 2021-2022, IDX Statistics, dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD), yang dapat diakses di bloomberg FEB Universitas Diponegoro. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh informasi yang relevan dari situs web tersebut.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dokumentasi yaitu informasi dikumpulkan melalui catatan yang telah dibuat dan diarsipkan dari media cetak atau elektronik. Informasi yang dikumpulkan dari www.idx.co.id. Data sekunder adalah data yang digunakan.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yakni metode analisis mengukur keberhasilan suatu penelitian. Nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dilakukan dalam proses perhitungan dan pengukuran statistik deskriptif, melibatkan pengumpulan dan analisis data. Manfaat analisis ini adalah untuk memberikan ringkasan menyeluruh mengenai data yang ada, termasuk ukuran penyebaran data, ukuran pemusatan, dan kecenderungan dari kumpulan data tersebut. Standar deviasi merupakan alat yang sangat berguna untuk mengevaluasi sejauh mana data-data tersebut bersimpang dari nilai rata-ratanya (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi tradisional digunakan untuk menilai kesesuaian data untuk menemukan kontradiksi dalam data yang digunakan untuk penelitian sebelum melakukan analisis

hipotesis. Kegagalan dalam uji ini sebelum menganalisis data akan menyebabkan kesimpulan yang bias dalam analisis hipotesis.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Variabel kontaminasi atau residu dalam model regresi diuji normalitasnya untuk melihat apakah variabel tersebut memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan tes ini, dan nilai residual harus memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 agar hasil tes menjadi valid.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui *regression model* menemukan korelasi atau tidak antara independen variabel. Nilai VIF dan *Tolerance* dapat menunjukkan apakah ada multicollinearity atau tidak; untuk menghindari multicollinearity, nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0.10. Sebuah model regression yang baik tidak harus menemukan korelasi antara independent variabel (Ghozali, 2011:105).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam suatu model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011:110).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menilai ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Homoskedastisitas, di sisi lain, menunjukkan varians residual yang konsisten di semua pengamatan. Kehadiran homoskedastisitas atau ketiadaan heteroskedastisitas mencerminkan kualitas yang baik dalam model regresi (Ghozali, 2011:139).

3.5.3 Analisis Regresi

Mason (1996), analisis regresi mencakup pembuatan *linear equations* dan penggunaan untuk tujuan prediksi. Tujuan dari model matematika yang digunakan dalam analisis regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel melalui penggunaan *a regression equation*. Mason, (1996: 490) menekankan bahwa *equation* ini berfungsi sebagai representasi matematis yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel. Analisis regresi yang digunakan di model 1 adalah analisis regresi berganda untuk menjawab hipotesis 1 dan model 2 yaitu analisis regresi moderasi adalah untuk menginvestigasi pengaruh potensial dari variabel moderasi terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:8). Hipotesis kedua penelitian ini menguji fungsi variabel moderasi. Oleh karena itu, berikut ini adalah bagaimana model regresi linier dibuat:

Model 1: $EIT = \alpha + \beta_1 KIA + \varepsilon$

Model 2 : $EIT = \alpha + \beta_1 KIA + \beta_2 LITRISK + \beta_3 (KIA * LITRISK) + \varepsilon$

Keterangan:

EIT = Efisiensi investasi tenaga kerja

α = Konstanta

EIT = Komposisi efisiensi investasi tenaga kerja pada tahun t

KIA = Komposisi kualitas informasi akuntansi pada tahun t

LITRISK = Variabel moderasi dalam penelitian

KIA*LITRISK = Interaksi kualitas informasi akuntansi dengan risiko litigasi

ε = Error

3.5.4 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Seberapa besar varians dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Ketika faktor-faktor independen secara signifikan berkontribusi pada prediksi variabel dependen, nilai R^2 mendekati 1. Oleh karena itu, masuk akal jika variabel-variabel lain juga memiliki dampak pada variabel dependen utama. Kisaran koefisien determinasi adalah 0 sampai 1, dimana nilai yang lebih besar mengindikasikan semakin baiknya penjelasan mengenai varians variabel dependen oleh faktor-faktor independen (Ghozali, 2011).

b. Uji Statistik t

Sejauh mana perubahan dalam satu variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen ditentukan dengan menggunakan uji statistik t (Gujarati, 2013). Jika variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen, yang ditentukan oleh analisis statistik dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,1$, maka hipotesis penelitian diterima.

c. Uji Statistik F

Untuk memastikan apakah setiap variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji statistik F (Ghozali, 2011). Dalam Uji F, Jika pengaruhnya signifikan

pada tingkat kepercayaan α yang telah ditetapkan, hasil uji F menunjukkan hal ini secara grafis atau dalam bentuk kalimat.

H0 : Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen

H1 : Ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Berdasarkan kriteria pengujian, hipotesis nol ditolak jika nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha=0,1$), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, hipotesis nol diterima jika nilai p value lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha=0,1$), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022 menjadi populasi penelitian karena memiliki beranekaragam sektor. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel, yang didasarkan pada ketersediaan dan kecukupan data yang memenuhi persyaratan dan kriteria yang diperlukan, seperti:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 dan 2022
2. Bisnis di sektor manufaktur yang menguntungkan pada tahun 2021-2022
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki semua data yang dibutuhkan untuk penelitian

Tabel 4.1 berikut ini akan memberikan penjelasan mengenai rincian sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah diberikan sebelumnya.

Tabel 4. 1
Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022	452
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian tahun 2021-2022	(182)
3	Total perusahaan manufaktur yang bisa dipergunakan menjadi objek penelitian	80

4	Total sampel penelitian (80 x 2)	160
5	Outlier pada sampel	(-48)
6	Total sampel penelitian akhir	112

Berdasarkan tabel tersebut, yang muncul dalam sampel terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (*go public*) dan juga mencakup laporan keuangan dengan puncaknya pada tahun 2021-2022. Sampel ditentukan berdasarkan persyaratan dan kriteria yang ditujukan kepada 80 perusahaan selama kurun waktu dua tahun. Sebanyak 160 sampel penelitian ditemukan dan menghasilkan 112 sampel akhir dengan adanya 48 data outlier yang dieliminasi.

4.2 Analisis Data

Dalam bagian ini akan mencakup analisis data yang dilakukan untuk memverifikasi temuan data penelitian. Ada tiga jenis analisis data yang digunakan: uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji statistik deskriptif. Pembahasan lebih lanjut akan dibahas sebagai berikut.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif, nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan rata-rata digunakan untuk menjelaskan data penelitian. Tabel 4.2 dari setiap variabel di bawah ini menampilkan distribusi dari setiap statistik deskriptif.

Tabel 4. 2
Statistika Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investmenti,t	112	-6.99	18.67	5.2861	5.53029
Kualitas Informasi Akuntansi	112	.00	.41	.1233	.09763
Risiko Litigasi	112	-.17	.23	.0326	.08471
Valid N (listwise)	112				

Sumber : Output SPSS 2024

Tabel 4.2 menampilkan analisis deskriptif dari faktor-faktor yang digunakan dalam investigasi ini. Berdasarkan penelitian terhadap 112 sampel, data tersebut berisi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi untuk setiap variabel.

Variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah variabel *investmenti,t*, atau efisiensi investasi tenaga kerja. Variabel ini memiliki rentang nilai -6,99 hingga 18,67. Nilai rata-rata variabel ini adalah 5,2861, sedangkan standar deviasinya adalah 5,53029. Fakta bahwa standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata perlu diperhatikan karena hal ini menunjukkan bahwa data variabel *investmenti,t* sangat bervariasi..

Variabel kualitas informasi akuntansi berfungsi sebagai variabel independen. Variabel ini memiliki rentang nilai 0,00 sampai dengan 0,41. Variabel ini memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.1233 dan standar deviasi sebesar 0.09763. Patut dicatat bahwa variabel kualitas informasi akuntansi menunjukkan varians data yang rendah, yang ditunjukkan dengan standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean.

Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah variabel kemungkinan litigasi. Variabel ini memiliki rentang nilai -0,17 sampai dengan 0,23. Variabel ini memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,0326 dan standar deviasi sebesar 0,08471. Variasi data yang

signifikan untuk variabel risiko litigasi ditunjukkan oleh fakta bahwa standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas adalah uji asumsi tradisional yang digunakan dalam penelitian ini. Kami akan membahas hasil dari setiap uji tersebut di bawah ini.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti pola normal atau tidak, dilakukan uji normalitas. Pendekatan yang sering digunakan adalah uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Sesuai Ghozali (2016), data diasumsikan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig lebih tinggi dari 0,05.

Tabel 4. 3

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.52194579
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.052
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 2024

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa untuk nilai asymp. Sig (2-tailed) atau p-value sebesar 0,133. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian residual menghasilkan nilai sig

(2-tailed) sebesar $0.133 >$ pada $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data penelitian ini tersebar secara teratur.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Dalam kerangka analisis regresi, uji multikolinearitas berusaha menemukan korelasi yang berarti di antara variabel-variabel independen. Independensi variabel-variabel dalam model regresi merupakan indikator yang baik untuk kualitas model tersebut. Untuk menguji multikolinearitas, digunakan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Temuan pengujian menunjukkan bahwa model regresi penelitian tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, artinya ketika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka model dianggap baik. Temuan uji multikolinearitas secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 4
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kualitas Informasi Akuntansi	.903	1.107
	Risiko Litigasi	.903	1.107

a. Dependent Variable: Investmenti,t

Sumber : Output SPSS 2024

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10, dan tidak ada indikasi korelasi yang signifikan antara variabel independen dengan nilai VIF yang kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen dalam penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Dalam sebuah model regresi, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan residual antara periode t pada $t-1$ menunjukkan adanya korelasi (Ghozali 2016). Autokorelasi tidak ada dalam model regresi yang dirancang dengan baik. Nilai DW (Durbin-Watson) dipandang sebagai bagian dari uji autokorelasi yang umum digunakan. Ketika nilai DW suatu model regresi berada di antara nilai tabel d_U dan $(4-D_U)$, maka dikatakan tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.346 ^a	.120	.095	5.27761	1.748

a. Predictors: (Constant), Risiko Litigasi, Kualitas Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable: Investment_t

Sumber : Output SPSS 2024

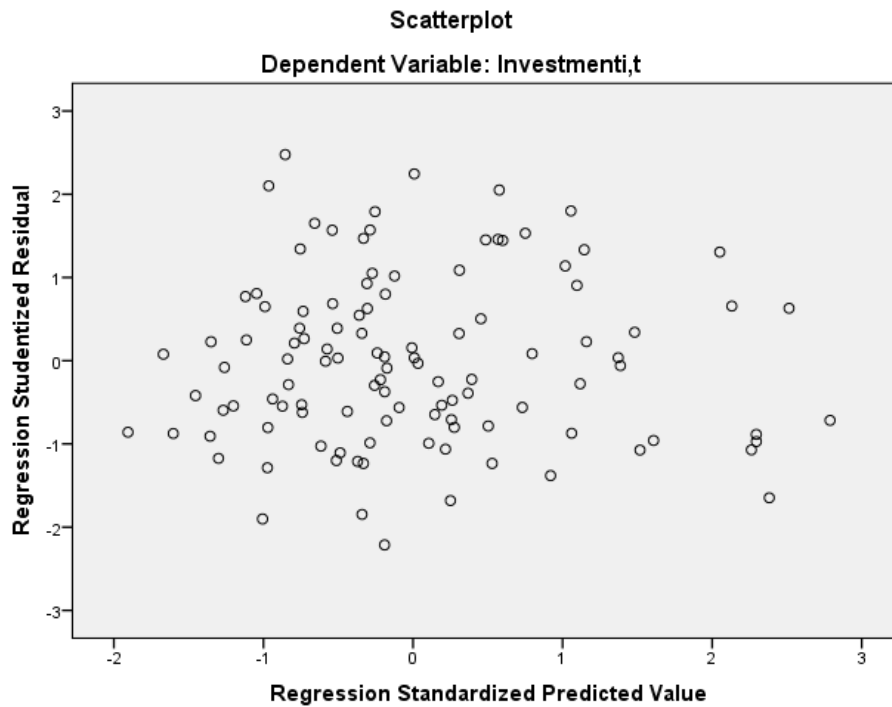
Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.748. Sesuai dengan tabel Durbin-Watson untuk jumlah data 112 dan 2 variabel independen, nilai d_U (290;4) adalah 1.7283, dan $4 - d_U$ adalah 2.2717. Dengan demikian, ditemukan bahwa $1.7283 < 1.748 < 2.2717$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda autokorelasi dalam model regresi ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastitas

Pendekatan uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual antar data. Heteroskedastisitas sebagai suatu kondisi yang menunjukkan bahwa model regresi tidak berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini, uji Glejser dan scatterplot digunakan untuk menguji adanya heteroskedastisitas. Nilai absolut dari residual regresi variabel independen diperlukan untuk uji Glejser. Jika temuan signifikan lebih besar dari 0,05 diperoleh melalui uji Glejser, maka model regresi

dianggap bebas dari heteroskedastisitas. Pola penyebaran yang tidak merata pada grafik scatterplot menandakan tidak adanya heteroskedastisitas pada model.

Gambar 4. 1 Scatterplot



Sumber : Output SPSS 2024

Gambar tersebut mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada data sebab penyebaran titik-titik tidak merata, menyebar, dan tidak mengikuti pola tertentu.

Uji Glejser adalah alat lain yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas. Meregresikan residual setelah dieliminasi adalah cara uji Glejser dilakukan.

Tabel 4. 6
Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.068	.488		8.338	.000
	Kualitas Informasi Akuntansi	3.562	3.270	.109	1.089	.278
	Risiko Litigasi	-.523	3.768	-.014	-.139	.890

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari tabel yang tersedia, terlihat jelas bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Fakta bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05 dapat menjadi penyebabnya.

4.2.3 Analisis Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, pengujian hipotesis dapat dimulai. Ketika tidak ada gangguan yang terdeteksi oleh model regresi pada salah satu uji asumsi, maka uji asumsi tradisional dianggap terpenuhi. Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda serta analisis regresi moderasi untuk menguji hipotesis yang diajukan.

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa baik faktor-faktor independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kurang dari satu menunjukkan bahwa variabel dependen belum sepenuhnya dapat dijelaskan oleh semua informasi yang ada pada variabel independen. Tabel berikut ini menampilkan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4. 7
Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	.078	.94730

a. Predictors: (Constant), Risiko Litigasi, Kualitas Informasi Akuntansi

Sumber : Output SPSS 2024

Tabel 4.7 memperlihatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.078 artinya 7,8% variasi efisiensi investasi tenaga kerja (EIT) dapat dijelaskan oleh variasi dari kualitas informasi akuntansi, risiko litigasi, sedangkan sisanya 92,2% diterangkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Tabel 4. 8
Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	.070	.95167

a. Predictors: (Constant), Kualitas Informasi Akuntansi*Risiko Litigasi, Kualitas Informasi Akuntansi, Risiko Litigasi

Berdasarkan tabel 4.8 setelah ditambahkan variabel moderasi yaitu risiko litigasi dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0.070 atau 7%. variasi efisiensi investasi tenaga kerja (EIT) dapat dijelaskan oleh variasi dari kualitas informasi akuntansi, risiko litigasi, sedangkan sisanya 93% dipresentasikan dengan faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

4.2.3.2 Uji T Statistik (Uji Parsial)

Tabel 4. 9
Uji T Statistik Persamaan 1

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.014	.148		33.961	.000
	Kualitas Informasi Akuntansi	2.206	.940	.218	2.346	.021

a. Dependent Variable: Investment_{i,t}

Sumber : Output SPSS 2024

Menurut tabel 4.9 bahwasannya Uji T Statistik Persamaan 1 dapat dirumuskan yakni:

$$\text{Model 1: EIT} = 5.014 + 2.206 \text{ KIA} + \varepsilon$$

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.9, variabel independen kualitas informasi akuntansi memiliki nilai t sebesar 2,346 dan nilai signifikansi, atau p-value, sebesar 0,021, yang lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas informasi akuntansi. Koefisien variabel independen adalah 2,206, menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi memiliki dampak yang baik terhadap investasi. Lebih tepatnya, untuk setiap peningkatan satu unit dalam data akuntansi pada investasi. Lebih spesifik lagi, investasi akan naik sebesar 2,206 unit untuk setiap peningkatan satu unit dalam kualitas informasi akuntansi.

Tabel 4. 10
Uji T Statistik Persamaan 2

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.010	.152		32.908	.000
	Kualitas Informasi Akuntansi	2.947	1.103	.292	2.671	.009
	Risiko Litigasi	-2.583	2.053	-.222	-1.258	.211
	Kualitas Informasi Akuntansi*Risiko Litigasi	-.496	11.341	-.008	-.044	.965

a. Dependent Variable: Investment_{i,t}

b. Predictors: (Constant), KIA, LITRISK, KIA*LITRISK

Sumber : Output SPSS 2024

Pada tabel 4.10, maka persamaan Uji T Statistik Persamaan 2 dapat dijelaskan yaitu:

$$\text{Model 2: EIT} = 5.010 + 2.947 \text{ KIA} - 2.583 \text{ LITRISK} - 0.496 \text{ KIA} * \text{LITRISK} + \varepsilon$$

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel independen kualitas informasi akuntansi memiliki nilai t-value sebesar 2,671 dan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,009 yang lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$, setelah memperhitungkan interaksi antara variabel kualitas informasi akuntansi dan risiko litigasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas informasi akuntansi. Koefisien variabel independen adalah 2.947, menunjukkan bahwa investasi_{i,t} dipengaruhi secara positif oleh kualitas informasi akuntansi. Secara khusus, untuk setiap kenaikan satu unit kualitas informasi akuntansi pada variabel investasi-t. Lebih spesifik lagi, investasi akan naik sebesar 2,947 unit untuk setiap unit peningkatan kualitas informasi akuntansi.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,211 dan nilai t-value sebesar -1,258, variabel moderasi risiko tuntutan hukum terbukti lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak ada cukup data untuk menyimpulkan bahwa risiko litigasi memiliki dampak yang besar terhadap investasi.

Nilai t-value sebesar -0,044 dan tingkat signifikansi sebesar 0,965 diperoleh dari interaksi antara variabel independen kualitas informasi dan variabel moderasi risiko litigasi, yang lebih besar dari batas $\alpha = 0,05$. Berdasarkan temuan ini, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen kualitas informasi akuntansi dengan variabel moderasi risiko litigasi terhadap investment,t.

4.2.3.4 Uji F Statistik (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah setiap variable independen dalam kualitas informasi akuntansi, risiko litigasi dalam model regresi memiliki hubungan secara simultan dengan variable dependen investment,t.

H0 : tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) kualitas informasi akuntansi, risiko litigasi, terhadap investment,t

H1 : terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) kualitas informasi akuntansi, risiko litigasi, terhadap investment,t

Menurut ketentuan pengujian, tolak H0 jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,1$), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan. Sebaliknya, terima H0 jika nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,1$). Hal ini mengindikasikan bahwa faktor kualitas informasi akuntansi, risiko litigasi, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investment,t secara simultan.

Tabel 4. 11
Uji F Statistik Persamaan 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.233	2	5.117	5.702	.004 ^b
	Residual	97.815	109	.897		
	Total	108.048	111			

a. Dependent Variable: Investmenti,t

b. Predictors: (Constant), Risiko Litigasi, Kualitas Informasi Akuntansi

Sumber : Output SPSS 2024

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari α , yang menunjukkan bahwa signifikansi regresi/ nilai p-value sebesar 0,004 dengan α (0,05). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model penelitian ini memiliki pengaruh yang substansial secara simultan (bersama-sama) kualitas informasi akuntansi, risiko litigasi, terhadap investmenti,t.

Tabel 4. 12
Uji F Statistik Persamaan 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.235	3	3.412	3.767	.013 ^b
	Residual	97.813	108	.906		
	Total	108.048	111			

a. Dependent Variable: Investmenti,t

b. Predictors: (Constant), Kualitas Informasi Akuntansi*Risiko Litigasi, Kualitas Informasi Akuntansi, Risiko Litigasi

Berdasarkan tabel di atas setelah ditambahkan variabel interaksi menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari α , yang menunjukkan bahwa signifikansi regresi/ nilai p-value sebesar 0,013 dengan α (0,05). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model penelitian ini memiliki pengaruh yang substansial secara simultan (bersama-sama) kualitas informasi akuntansi, risiko litigasi, terhadap investmenti,t.

4.3 Interpretasi Hasil

Sejalan dengan teknik analisis yang digunakan, bagian ini memberikan interpretasi dari temuan analisis beserta pembenaran atau pemeriksaan ulang. Bagian ini juga menarik kesimpulan teoretis atau membandingkan temuan analisis dengan temuan dari penelitian lain. Temuan-temuan analisis ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Kesimpulan
H1	Kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi tenaga kerja	Diterima
H2	Risiko litigasi akan memperlemah hubungan antara keakuratan informasi yang diungkapkan dan efisiensi investasi tenaga kerja	Ditolak

4.3.1 Kualitas Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Efisiensi Investasi Tenaga Kerja

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efisiensi investasi tenaga kerja secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh keakuratan informasi akuntansi. Tabel 4.10 memberikan hasil yang menunjukkan koefisien kualitas informasi akuntansi sebesar 2.671, dengan nilai signifikansi 0.009, lebih kecil dari 0.05. Maka hipotesis pertama (H1) diterima dari hasil uji. Semakin tinggi proporsi kualitas informasi akuntansi dalam perusahaan, semakin efisien investasi tenaga kerja.

Temuan dari penelitian ini, yang menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi meningkatkan transparansi, memungkinkan keputusan investasi yang lebih baik,

meningkatkan manajemen sumber daya manusia, dan meningkatkan hubungan industrial, semuanya mendukung sudut pandang teori keagenan. Hal ini menunjukkan peran penting yang dimainkan oleh data akuntansi dalam memaksimalkan investasi tenaga kerja dan berhasil mencapai tujuan jangka panjang bisnis. Bisnis dengan data akuntansi berkualitas tinggi biasanya mengalami peningkatan efisiensi investasi tenaga kerja. Mengurangi asimetri informasi antara manajer yang bertindak sebagai agen dan pemegang saham yang bertindak sebagai prinsipal adalah manfaat lain dari data akuntansi berkualitas tinggi. Selain itu, perusahaan dapat menghindari situasi kekurangan investasi dengan memiliki informasi akuntansi yang berkualitas tinggi.

Manajer yang menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi diberikan wewenang yang lebih besar untuk melakukan pengawasan yang lebih baik. Di samping itu, kualitas laporan keuangan menunjukkan peningkatan efisiensi investasi, sehingga memberikan kesempatan meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan tentang investasi berdasarkan identifikasi proyek yang lebih akurat (Elaoud & Jarboui, 2017). Efisiensi investasi perusahaan dapat dipengaruhi oleh kualitas data akuntansinya (Elaoud & Jarboui, 2017).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Elaoud & Jarboui, 2017), yang menggunakan observasi dari 85 perusahaan antara tahun 2007 sampai 2013 untuk menginvestigasi hubungan antara efisiensi investasi dan kualitas laporan keuangan dengan menggunakan metode OLS. Temuan tambahan yang sejalan dengan perspektif penulis ditunjukkan dalam studi berikut: (Houcine, 2017; Panji *et al.*, 2019; Roychowdhury *et al.*, 2019). Kualitas laporan keuangan yang sangat baik menunjukkan kemampuan pemilik yang semakin meningkat untuk mengawasi manajer dan mengurangi investasi yang tidak perlu.

4.3.2 Risiko Litigasi Akan Memperlemah Hubungan Antara Keakuratan Informasi Yang Diungkapkan Dan Efisiensi Investasi Tenaga Kerja

Pengujian hubungan antara risiko litigasi dan kualitas informasi akuntansi menghasilkan data yang mengindikasikan bahwa persentase risiko litigasi tidak memiliki dampak yang nyata terhadap hubungan antara efisiensi investasi tenaga kerja dan kualitas informasi akuntansi. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi dan risiko litigasi memiliki koefisien interaksi sebesar -0,496 dan nilai signifikansi sebesar 0,965, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) tidak dapat diterima.

Penelitian ini konsisten dengan temuan studi dengan topik yang sama, yang secara khusus melihat bagaimana risiko litigasi mempengaruhi hubungan antara krisis keuangan dan konservatisme akuntansi, seperti yang dilakukan oleh (Ardi & Indrawati, 2019) dan (Wisundari dan Putra, 2018). Hasil ini menunjukkan bahwa persentase risiko litigasi tidak cukup memoderasi hubungan antara efisiensi investasi tenaga kerja dan kualitas informasi akuntansi dalam konteks interaksi antara risiko litigasi, kualitas informasi tenaga kerja, dan efisiensi investasi tenaga kerja. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan yang nyata atau efek moderasi dari variabel risiko litigasi terhadap efisiensi investasi tenaga kerja yang disebabkan oleh kualitas informasi akuntansi.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa meskipun risiko litigasi mempengaruhi kualitas informasi akuntansi, interaksi antara kualitas informasi akuntansi dan risiko litigasi tidak signifikan dalam mempengaruhi efisiensi investasi tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian tersebut, pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap efisiensi investasi tenaga kerja cenderung konsisten atau tidak termoderasi oleh risiko litigasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan menggunakan risiko litigasi sebagai variabel moderasi, penelitian ini mencoba untuk menilai pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap efisiensi investasi tenaga kerja pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2022. Mengikuti prosedur pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil, berikut ini adalah ringkasan temuan penelitian:

1. Rasio kualitas informasi akuntansi terhadap efisiensi investasi tenaga kerja berkorelasi positif. Temuan studi ini menunjukkan bahwa manajemen investasi tenaga kerja yang efektif dapat ditingkatkan dengan data akuntansi yang berkualitas tinggi. Artinya, investasi tenaga kerja dapat dikelola dengan lebih efektif jika semakin tinggi kualitas data akuntansi yang dapat diakses. Penelitian ini menunjukkan bahwa para manajer atau pengambil keputusan lainnya dapat membuat pilihan yang lebih tepat mengenai cara terbaik untuk mengelola investasi sumber daya manusia ketika mereka memiliki akses terhadap data akuntansi yang berkualitas tinggi. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Elaoud & Jarboui, 2017).
2. Hubungan antara tingkat efisiensi investasi tenaga kerja di perusahaan manufaktur dan kualitas informasi akuntansi tidak dapat dimoderasi oleh variabel risiko litigasi. Penemuan ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang dilakukan oleh (Ardi & Indrawati, 2019) serta (Wisundari dan Putra, 2018).

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa kendala yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Terdapat 48 data *outlier* yang mengurangi jumlah sampel awal sebesar 160 sampel, sehingga jumlah sampel akhir penelitian jadi berkurang menjadi 112 total sampel.
2. Banyaknya perusahaan sektor manufaktur Indonesia pada rentang waktu 2021-2022 yang tidak sesuai dengan persyaratan pemilihan sampel penelitian, sehingga hanya 80 perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian untuk penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Penelitian selanjutnya melakukan penambahan jumlah sampel dengan melakukan pengujian tidak hanya pada sektor manufaktur namun sektor lain yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan selain perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga dapat dijadikan referensi tambahan.
3. Bagi manajemen, dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan sistem informasi akuntansi perusahaan agar lebih efisien dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menyajikan data terkait tenaga kerja. Sistem yang baik akan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu, yang sangat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan strategis terkait investasi tenaga kerja.
4. Bagi pemerintah, dapat memperkuat regulasi dan standar pelaporan keuangan yang ketat untuk semua entitas yang beroperasi di dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, A., & Indrawati, N. (2019). *Pengaruh Konflik Kepentingan dan Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Ligitasi sebagai Variabel Pemoderasi*. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- Atiek, O. :, Purwati, S., & Zulaikha, S. (2006). *Outcomes Perusahaan: Implikasinya Dalam Riset Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang*.
- Biddle, G. C., Hilary, G., & Verdi, R. S. (2009). How does financial reporting quality relate to investment efficiency? *Journal of Accounting and Economics*, 48(2–3), 112–131. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.09.001>
- Biddle, G., Hilary, G., & Kong, H. (2006). Accounting Quality and Firm-level Capital Investment Accounting Quality and Firm-level Capital Investment Accounting Quality and Firm-level Capital Investment. In *The Accounting Review*.
- Botosan, C. A., & Plumlee, M. A. (2005). Assessing alternative proxies for the expected risk premium. In *Accounting Review* (Vol. 80, Issue 1, pp. 21–53). American Accounting Association. <https://doi.org/10.2308/accr.2005.80.1.21>
- Bushman, R. M., Smith, A. J., Dyckman, T., Hemmer, T., Lazear, E., Lys, T., Mcconnell, J., Rajan, R., Sloan, R., Watts, R., Zimmerman, J., & Zingales, L. (2001). Financial accounting information and corporate governance \$ We thank. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 32).
- Chrisnoventie, D. (2012). *Pengaruh Ukuran KAP dan Spesialisasi Industri KAP terhadap Kualitas Audit: Tingkat Risiko Litigasi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Chung, H. H., Wynn, J. P., & Yi, H. (2013). Litigation risk, accounting quality, and investment efficiency. *Advances in Accounting*, 29(2), 180–185. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2013.09.009>
- Cutillas Gomariz, M. F., & Sánchez Ballesta, J. P. (2014). Financial reporting quality, debt maturity and investment efficiency. *Journal of Banking and Finance*, 40(1), 494–506. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.07.013>
- Dalimunthe, R. R., Tiara, S., & Lubis, R. H. (2019). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT BNI Syariah Cabang Medan. Prosiding Seminar Nasional & Expo, 1355–1360. <https://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/365>
- Dwi Handoyo, R. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*.
- Ee, M. S., Hasan, I., & Huang, H. (2022). Stock liquidity and corporate labor investment. *Journal of Corporate Finance*, 72. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.102142>

- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 14, Issue 1). <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Elaoud, A., & Jarboui, A. (2017). Auditor specialization, accounting information quality and investment efficiency. In *Research in International Business and Finance* (Vol. 42, pp. 616–629). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.006>
- Ervina Nelly, Zuhra Syarifah, & Amani Tatik. (2022). *Teori Akuntansi*. CV. Media Sains Indonesia.
- García-Sánchez, I. M., Hussain, N., Aibar-Guzmán, C., & Aibar-Guzmán, B. (2022). Assurance of corporate social responsibility reports: Does it reduce decoupling practices? *Business Ethics, Environment and Responsibility*, 31(1), 118–138. <https://doi.org/10.1111/beer.12394>
- Ghaly, M., Dang, V. A., & Stathopoulos, K. (2020). Institutional investors' horizons and corporate employment decisions. *Journal of Corporate Finance*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101634>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
- Gujarati, D. , & P. D. (2013). *The McGraw-Hill Series Economics*.
- Halim, Julia, Carmel Meiden, Rudolf Lumban Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45. *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*. 15-16 September 2005.
- Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Maturitas Utang terhadap Efisiensi Investasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3.
- Houcine, A. (2017). The effect of financial reporting quality on corporate investment efficiency: Evidence from the Tunisian stock market. *Research in International Business and Finance*, 42, 321–337. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.066>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Johnson, M. F., Kasznik, R., Nelson, K. K., Nelsont, K. K., Bagley, nie, Bamber, L., Bamber, M., Barth, M., Beaver, B., Maydew, E., McNichols, M., Pincus, M., Schrand, C., Skinner, D., Tiras, S., Venkataraman, R., Willis, R., Kabir Misra, reviewers, Schrier, D., ... Yee, K. (2001). The Impact of Securities Litigation Reform on the Disclosure of Forward-Looking Information by High Technology Firms. In *Source: Journal of Accounting Research* (Vol. 39, Issue 2).
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. In *Journal of Accounting Research* (Vol. 29, Issue 2).

- Juanda, Ahmad. 2008. "Analisis Tipologi Strategi Dalam Menghadapi Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia". naskah publikasi penelitian dasar keilmuan. Universitas Muhammadiyah : Malang.
- Juanda, Ahmad. 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi". Makalah SNA X, Makasar.
- Khedmati, M., Sualihu, M. A., & Yawson, A. (2020). CEO-director ties and labor investment efficiency. *Journal of Corporate Finance*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2019.101492>
- Lai, S., Li, X., & Chan, K. C. (2021). CEO overconfidence and labor investment efficiency. *North American Journal of Economics and Finance*, 55. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2020.101319>
- Lambert, R. A. (2001). Contracting theory and accounting \$. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 32).
- Li, T., Yang, T., Zhu, J., Basu, D., Boyer, M. M., Griffin, T., Pan, Y., Sharma, B., Wang, H., & Wang, X. (2022). *Directors' and Officers' Liability Insurance: Evidence from Independent Directors' Voting*.
- Maharani Abhelia Simanjuntak, R. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.11186>
- Mason, R. D. & D. A. L. (1996). *Teknik Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jilid II). Penerbit Erlangga.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187– 221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Nuzula, N. F., & Nurlaily Ferina. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Panji, M., Al 'alam, A., & Firmansyah, A. (2019). The Effect of Financial Reporting Quality, Debt Maturity, Political Connection, and Corporate Governance on Investment Efficiency: Evidence from Indonesia. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net (Vol. 7, Issue 6). www.ijicc.net
- Qiang, Xinrong. 2003. "The Economic Determinants of Self-imposed Accounting Conservatism". *Disertation*, Ph.D. Candidate in Accounting Department of Accounting and Law School of Management State University of New York at Buffalo.
- Roychowdhury, S., Shroff, N., & Verdi, R. S. (2019). The effects of financial reporting and disclosure on corporate investment: A review. *Journal of Accounting and Economics*, 68(2–3). <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2019.101246>
- Saputra, M. R., Wicaksono, R., Tinggi, S., & Balikpapan, I. E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi investasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia Info Artikel ABSTRAK Sejarah artikel. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh Edition). Canada: Pearson. www.pearsoncanada.ca.
- Septiana, Heryn. 2012. Pengaruh Kecakapan Manajerial dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Universitas Brawijaya. Vol. 2 No. 1.
- Sethuraman, K., & Suresh, J. (2014). Effective Leadership Styles. *International Business Research*, 7(9). <https://doi.org/10.5539/ibr.v7n9p165>
- Siallagan, H. (2009). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 245423. <https://doi.org/10.33508/jako.v1i1.1036>
- Sophie Wang, Q., Lai, S., Pi, S., & Anderson, H. (2022). Does directors' and officers' liability insurance induce empire building? Evidence from corporate labor investment. *Pacific Basin Finance Journal*, 73. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2022.101753>
- Stein, J. C. (2003). Agency, information and corporate investment. *Handbook of the Economics of Finance*, 1, 111-165.
- Sualihu, M. A., Rankin, M., & Haman, J. (2021). The role of equity compensation in reducing inefficient investment in labor. *Journal of Corporate Finance*, 66. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101788>
- Sukarno, R. S., Firmansyah, A., Jadi, P. H., Fasita, E., Febrian, W., & Sismanyudi, D. (2022). Financial Reporting Quality, Tax Avoidance, Debt Maturity, and Investment Efficiency: The Moderating Role of Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 51–72. <https://doi.org/10.24815/jdab.v9i1.23676>
- Sukirno, Sadono. 1997. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi 2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Manajemen Investasi*, 1– 34.
- Tumarni. (2015). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Penggunaan Nyata Terhadap Kepuasan Pemakai Laporan keuangan (Studi Pada Satuan kerja Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jambi). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.
- Verdi, R. S., Beatty, P., Blouin, J., Bushee, B., Cassar, G., Franco, F., Guay, W., Hail, L., Holthausen, B., Lambert, R., Moers, F., Ng, J., Prociandy, J., Rusticus, T., Tuna, I., Verrecchia, R., Warusawitharana, M., Zechman, S., & Zhuang, Z. (2006). *Financial Reporting Quality and Investment Efficiency*.
- Wisundari dan Putra. (2018). *Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Dengan Insentif Sebagai Variabel Pemoderasi Pada LPD*.
- Yuan, Z., Hou, L., Zhou, Z., & Sun, Y. (2022). The Impact of Accounting Information Quality on Corporate Labor Investment Efficiency: Evidence from China. *Journal of Systems Science and Systems Engineering*, 31(5), 594–618. <https://doi.org/10.1007/s11518-022-5537-5>

LAMPIRAN

Lampiran A

Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk
4	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
5	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
8	BRPT	Barito Pacific Tbk
9	BRNA	Berlina Tbk
10	BOGA	Bintang Oto Global Tbk
11	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk
12	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
13	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	CINT	Chitose Internasional Tbk
16	CTBN	Citra Tubindo Tbk
17	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
18	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
19	DYAN	Dyandra Media International Tbk
20	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
21	ESSA	ESSA Industries Tbk
22	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
23	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
24	GEMA	Gema Grahasarana Tbk
25	BMTR	Global Mediacom Tbk
26	GGRM	Gudang Garam Tbk
27	HMSP	HM Sampoerna Tbk
28	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk
29	SRSN	Indo Acidatama Tbk

30	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
31	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
32	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
33	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
34	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
35	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
36	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
37	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
38	JECC	Jembo Cable Company Tbk
39	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
40	KINO	Kino Indonesia Tbk
41	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
42	MBTO	Martina Berto Tbk
43	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
44	MSKY	MNC Sky Vision Tbk
45	MLPL	Multipolar Tbk
46	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
47	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
48	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
49	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
50	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
51	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
52	SMBR	Semen Baturaja Tbk
53	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
54	SOSS	Shield-On Service Tbk
55	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
56	SPMA	Suparma Tbk
57	SKRN	Superkane Mitra Utama Tbk
58	SCMA	Surya Citra Media Tbk
59	SPTO	Surya Pertiwi Tbk
60	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
61	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
62	TALF	Tunas Alfin Tbk
63	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
64	UNTR	United Tractors Tbk

Lampiran B
Olah Data SPSS

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investmenti,t	112	-6.99	18.67	5.2861	5.53029
Kualitas Informasi Akuntansi	112	.00	.41	.1233	.09763
Risiko Litigasi	112	-.17	.23	.0326	.08471
Valid N (listwise)	112				

Sumber : Output SPSS 2024

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.52194579
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.052
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 2024

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.012	.145		34.660	.000		
	Kualitas Informasi Akuntansi	2.924	.969	.289	3.017	.003	.903	1.107
	Risiko Litigasi	-2.658	1.117	-.228	-2.380	.019	.903	1.107

a. Dependent Variable: Investmenti,t

Sumber : Output SPSS 2024

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

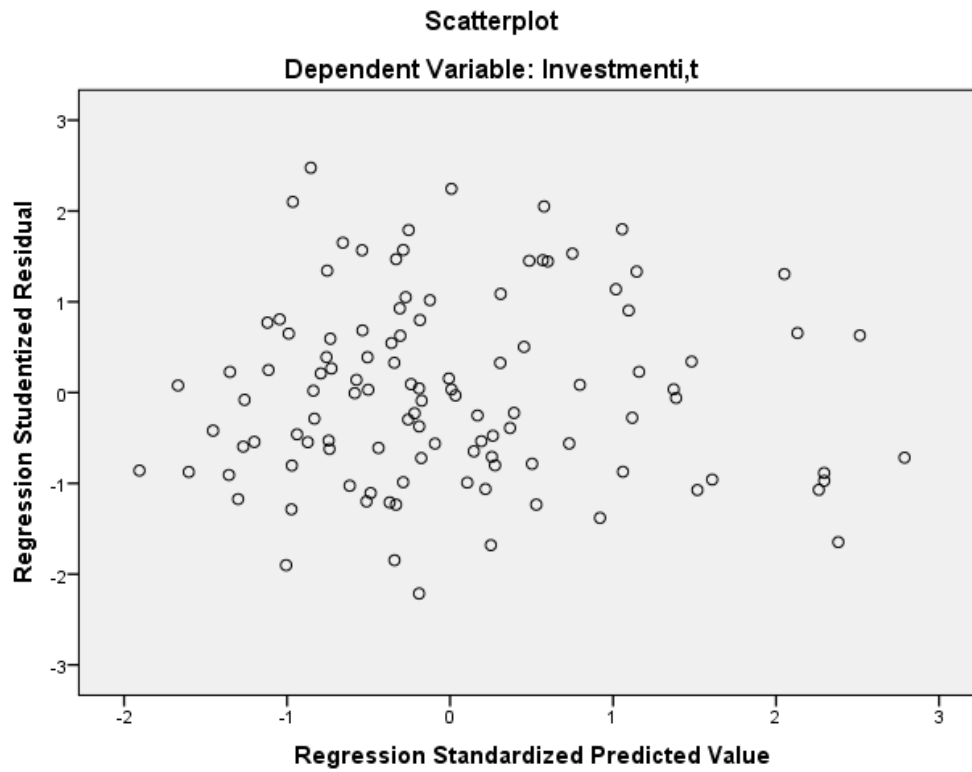
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.346 ^a	.120	.095	5.27761	1.748

a. Predictors: (Constant), Risiko Litigasi, Kualitas Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable: Investmenti,t

Sumber : Output SPSS 2024

Uji Heteroskedastitas



Uji Heteroskedastitas (Glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.068	.488		8.338	.000
	Kualitas Informasi Akuntansi	3.562	3.270	.109	1.089	.278
	Risiko Litigasi	-.523	3.768	-.014	-.139	.890

a. Dependent Variable: Abs_RES
Sumber : Output SPSS 2024

Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	.078	.94730

a. Predictors: (Constant), Risiko Litigasi, Kualitas Informasi Akuntansi

Sumber : Output SPSS 2024

Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	.070	.95167

a. Predictors: (Constant), Kualitas Informasi Akuntansi*Risiko Litigasi,

Kualitas Informasi Akuntansi, Risiko Litigasi

Sumber : Output SPSS 2024

Uji T Statistik Persamaan 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.014	.148		33.961	.000
	Kualitas Informasi Akuntansi	2.206	.940	.218	2.346	.021

a. Dependent Variable: Investmenti,t

Sumber : Output SPSS 2024

Uji T Statistik Persamaan 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.010	.152		32.908	.000
	Kualitas Informasi Akuntansi	2.947	1.103	.292	2.671	.009
	Risiko Litigasi	-2.583	2.053	-.222	-1.258	.211
	Kualitas Informasi Akuntansi*Risiko Litigasi	-.496	11.341	-.008	-.044	.965

c. Dependent Variable: Investmenti,t

d. Predictors: (Constant), KIA, LITRISK, KIA*LITRISK

Sumber : Output SPSS 2024

Uji F Statistik Persamaan 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.233	2	5.117	5.702	.004 ^b
	Residual	97.815	109	.897		
	Total	108.048	111			

a. Dependent Variable: Investmenti,t

b. Predictors: (Constant), Risiko Litigasi, Kualitas Informasi Akuntansi

Sumber : Output SPSS 2024

Uji F Statistik Persamaan 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.235	3	3.412	3.767	.013 ^b
	Residual	97.813	108	.906		
	Total	108.048	111			

a. Dependent Variable: Investmenti,t

b. Predictors: (Constant), Kualitas Informasi Akuntansi*Risiko Litigasi, Kualitas Informasi

Akuntansi, Risiko Litigasi

Sumber : Output SPSS 2024